

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA
FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP PGRI TUGU 207 BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana



Oleh
Derry Suhendar
032115020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Derry Suhendar

NPM : 032115020

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam
Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi pada Siswa
Kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor

Disahkan oleh:

A. A Pembimbing I,



Dra. Tri Mahajani, M.Pd.
NIK. 10889025136

Pembimbing II,



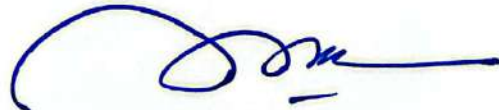
Dr. Suhendra, M.Pd.
NIK. 10903032434

Diketahui oleh:



Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
NIK. 11101033404

Ketua Program Studi
PBS Indonesia,



Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP. 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada Hari: Sabtu

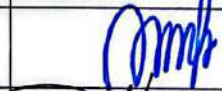
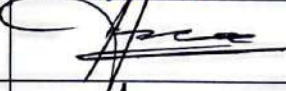
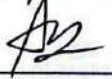
Tanggal: 10 Juli 2021

Nama : Derry Suhendar

NPM : 032115020

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam
Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi pada
Siswa Kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Stella Talitha, M.Pd.		27-08-2025
2	Dr. Suhendra, M.Pd.		27-08-2025
3	Mukodas, M.Pd		27-Agustus 2025

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Derry Suhendar
NPM : 032115020
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*
dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita
Fantasi pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini adalah karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiasi. Bila di kemudian hari skripsi saya ini terbukti hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan, saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bogor, 20 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Derry Suhendar

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti sepanjang hidup penulis.
2. Saudara-saudara dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk terus berjuang.
3. Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberi warna, tawa, dan dukungan di setiap langkah perjuangan.
5. Almamater tercinta tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman berharga.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah kecil menuju cita-cita yang lebih besar.

ABSTRAK

Derry Suhendar: Penerapan Model *Problem Based Instruction* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor serta mengetahui kendala yang dialami siswa dalam menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model *Problem Based Instruction*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan pengamatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207. Sampel penelitian ini adalah kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol dengan teknik sampel *cluster random sampling*. Hipotesis pertama yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi teruji kebenarannya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam menulis teks cerita fantasi dari 48,4 menjadi 68,4. Hasil perhitungan perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus *t*-tes diperoleh harga $t_{tes} = 3,07$ dan $db = 72$. Nilai $db = 72$ tidak terdapat dalam tabel maka dicari db yang mendekati, yaitu $db = 70$ dan diperoleh t_{tabel} , $t_{0,05} = 1,66$ dan $t_{0,01} = 2,38$. Dengan demikian, t_{tes} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{tes}$ yaitu $1,66 < 3,07 > 2,38$. Hipotesis kedua yaitu siswa mengalami kendala dalam menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model *Problem Based Instruction* terbukti kebenarannya. Berdasarkan data angket, diketahui bahwa 68% siswa mengalami kendala dalam menentukan tema, 59% siswa mengalami kendala dalam menentukan judul 65% siswa mengalami kendala dalam menentukan alur cerita, 59% siswa mengalami kendala dalam menuangkan ide, 54% siswa mengalami kendala dalam menentukan konflik, 78% siswa mengalami kendala dalam menyusun diksi, dan 62% siswa mengalami kendala dalam menerapkan ejaan dalam menulis teks cerita fantasi.

Kata kunci: model *Problem Based Instruction*, keterampilan menulis, teks cerita fantasi

ABSTRACTS

Derry Suhendar: The Application of the Problem Based Instruction Model in Improving the Skills of Writing Fantasy Story Texts in The Seventh Grade of SMP PGRI Tugu 207 Bogor. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan of University, Bogor 2021.

This research's aim is to obtain the application of the Problem Based Instruction model in improving the skills of writing fantasy text of seventh grade students of SMP PGRI Tugu 207 Bogor and to find out the obstacles experienced by students in writing fantasy story texts through the application of the Problem Based Instruction model. The method was used in this research is an experimental method. The technique of data collection was used are tests, questionnaires, and observations. The population in this study were all seventh grade students of SMP PGRI Tugu 207. The samples of this study were class VII C as the experimental class and class VII D as the control class with cluster random sampling technique. The first hypothesis is the application of the Problem Based Instruction learning model can improve the skill of writing fantasy story texts that are verified. This is evidenced by an increase in the average score of students in writing fantasy story texts from 48.4 to 68.4. The results of the calculation of the mean comparison using the t-test formula obtained the price of $t_{test} = 3.07$ and $df = 72$. 72 is not in the table, so look for df that is close to, namely df 70 and obtained t table, $t_{0.05} = 1.66$ and $t_{0.01} = 2.38$. Thus, t-test is significant because the value of t -table $< t_{test}$ is $1.66 < 3.07 > 2.38$. The second hypothesis is that students experience problems in writing fantasy story texts through the application of the Problem Based Instruction model which is proven to be true. Based on the questionnaire data, it is known that 68% of students experience problems in determining the theme, 59% of students experience problems in determining the title, 65% of students experience problems in determining the story line, 59% of students experience problems in pouring ideas, 54% of students experience problems in determining conflicts, 78% of students experienced problems in compiling diction, and 62% of students experienced problems in applying spelling in writing fantasy story texts.

Keywords: Problem Based Instruction model, writing skills, fantasy story text

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor” Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menempuh sidang skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor sekaligus sebagai salah satu syarat menempuh gelar sarjana.

Skripsi ini berisi pemaparan tentang penerapan model *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Pembelajaran menulis teks cerita fantasi bertujuan untuk melatih imajinasi siswa dalam menuangkan gagasannya ke dalam sebuah karya tulis. Pada kenyataannya terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut karena kurangnya motivasi dan minat, sehingga menyebabkan tulisan siswa kurang memuaskan. Berdasarkan hal tersebut, pemilihan model pembelajaran perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Entis Sutisna, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
2. Drs. H. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. dan Suhendra, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan, bimbingan, arahan, saran, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu, semangat, dan motivasi.
5. Staff Tata Usaha dan Staff Perpustakaan yang telah banyak membantu.
6. Drs. H. Eddi Setiady, M.M. selaku kepala sekolah SMP PGRI Tugu 207 Bogor yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Rhesa Rahmat, S.Pd. selaku guru pamong dan observer yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran selama penelitian berlangsung.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan sekecil apapun selama penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Untuk itu, saran dan kritik yang

membangun sangat penulis harapkan agar dapat memperbaiki kekurangan pada kesempatan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Bogor, Januari 2021
Penulis

Derry Suhendar

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

BUKTI PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
ABSTRACTS	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis	9
1. Model Pembelajaran	9
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i>	12
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i>	12
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i>	16
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> ..	17
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i>	18
3. Menulis	19
a. Pengertian Menulis	19

b. Tujuan Menulis.....	22
c. Manfaat Menulis.....	26
4. Teks	29
5. Teks Cerita Fantasi	31
a. Pengertian Teks Cerita Fantasi.....	31
b. Jenis Cerita Fantasi	36
c. Ciri-ciri Cerita Fantasi	37
d. Struktur Teks Cerita Fantasi.....	38
e. Ciri Kebahasaan Teks Cerita Fantasi.....	43
f. Langkah-langkah Menulis Teks Cerita Fantasi.....	45
g. Kriteria Penilaian Teks Cerita Fantasi	47
B. Hasil Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir	51
D. Hipotesis Penelitian.....	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
B. Metode Penelitian.....	55
C. Populasi dan Sampel	57
1. Populasi.....	57
2. Sampel	58
D. Teknik Pengumpulan data	60
1. Tes	60
2. Angket.....	61
3. Observasi.....	62
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	63
1. Definisi Konseptual	63
a. Model Pembelajaran Problem Based Instruction	63
b. Teks Cerita Fantasi	63
2. Definisi Operasional.....	64

a. Model Pembelajaran Problem Based Instruction	64
b. Kemampuan Menulis teks Cerita Fantasi	64
3. Kisi-kisi Instrumen	65
a. Tes.....	65
b. Angket.....	74
c. Observasi.....	76
F. Teknik Analisis Data	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	82
1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen.....	83
a. Analisis Data Prates Kelas Eksperimen.....	83
b. Analisis Data Postes Kelas Eksperimen	91
c. Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi	102
2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol.....	104
a. Analisis Data Prates Kelas Kontrol	104
b. Analisis Data Postes Kelas Kontrol.....	112
c. Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi	123
B. Perbandingan <i>Mean</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	125
1. Analisis Data Angket.....	129
2. Analisis Data Observasi.....	136
C. Pembuktian Hipotesis.....	140

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	144
B. Saran.....	145

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	54
Tabel 3.2	Populasi Kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor	57
Tabel 3.3	Responden Sampel Penelitian	59
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Prates Kelas Eksperimen dan Kontrol	65
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	66
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian Pengetahuan Prates dan Postes.....	71
Tabel 3.7	Kriteria Penilaian Keterampilan Prates dan Postes	72
Tabel 3.8	Kisi-Kisi Angket.....	75
Tabel 3.9	Materi Angket.....	75
Tabel 3.10	Lembar Pengamatan Peneliti.....	76
Tabel 3.11	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	78
Tabel 4.1	Data Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen.....	83
Tabel 4.2	Rekapitulasi Data Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.3	Data Prates Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen.....	88
Tabel 4.4	Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen.....	90
Tabel 4.5	Data Postes Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen	92
Tabel 4.6	Rekapitulasi Data Postes Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen.....	95
Tabel 4.7	Data Postes Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen	96
Tabel 4.8	Rekapitulasi Data Postes Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen.....	98
Tabel 4.9	Rekapitulasi Data Prates dan Postes Pengetahuan serta Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi pada Kelas Eksperimen	100

Tabel 4.10	Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran pada Kelas Eksperimen .	102
Tabel 4.11	Data Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol	104
Tabel 4.12	Rekapitulasi Data Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol	107
Tabel 4.13	Data Prates Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol	109
Tabel 4.14	Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol	111
Tabel 4.15	Data Postes Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol	112
Tabel 4.16	Rekapitulasi Data Postes Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol	116
Tabel 4.17	Data Postes Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol.....	117
Tabel 4.18	Rekapitulasi Data Postes Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol	119
Tabel 4.19	Rekapitulasi Data Prates dan Postes Pengetahuan serta Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol.....	121
Tabel 4.20	Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran pada Kelas Kontrol.....	123
Tabel 4.21	Perbandingan <i>Mean</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	125
Tabel 4.22	Kriteria Penafsiran Hasil Angket.....	130
Tabel 4.23	Kendala Siswa dalam Menentukan Tema Teks Cerita Fantasi	130
Tabel 4.24	Kendala Siswa dalam Menentukan Judul Teks Cerita Fantasi	131
Tabel 4.25	Kendala Siswa dalam Menentukan Tokoh dan Penokohan Teks Cerita Fantasi	131
Tabel 4.26	Kendala Siswa dalam Menentukan Alur Cerita Teks Cerita Fantasi	132
Tabel 4.27	Kendala Siswa dalam Menuangkan ide ke dalam tulisan.....	132
Tabel 4.28	Kendala Siswa dalam Menyusun Orientasi Teks Cerita Fantasi.....	133
Tabel 4.29	Kendala Siswa dalam Menentukan Konflik Teks Cerita Fantasi.....	133
Tabel 4.30	Kendala Siswa dalam Menetapkan Resolusi Teks Cerita Fantasi.....	134
Tabel 4.31	Kendala Siswa dalam Menyusun Diksi (Pemilihan Kata) dalam Menulis Teks Cerita Fantasi	135

Tabel 4.32 Kendala Siswa dalam Menerapkan Ejaan dalam MENulis Teks Cerita Fantasi	135
Tabel 4.33 Lembar Observasi Guru Selama Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi pada Pertemuan Pertama di Kelas Eksperimen.....	136
Tabel 4.34 Lembar Observasi Guru Selama Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi pada Pertemuan Kedua di kelas Eksperimen	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram Hasil Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen.....	87
Gambar 2	Diagram Hasil Prates Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen.....	91
Gambar 3	Diagram Hasil Postes Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen.....	96
Gambar 4	Diagram Hasil Postes Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen	99
Gambar 5	Diagram Hasil Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol.	108
Gambar 6	Diagram Hasil Prates Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol	112
Gambar 7	Diagram Hasil Postes Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol	117
Gambar 8	Diagram Hasil Postes Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat keterampilan berbahasa, antara lain; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan berbahasa saling berhubungan antara satu sama lain sehingga masing-masing memiliki kedudukan yang sama penting dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan berbahasa penting dikuasai oleh siswa karena keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang memudahkan siswa berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Terampil berbahasa berarti siswa terampil dalam berbagai aspek yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Keterampilan berbahasa baik reseptif maupun produktif merupakan keterampilan yang sama penting dan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling berkaitan dalam keterampilan berbahasa. Siswa dapat menyampaikan gagasannya baik secara lisan maupun tertulis setelah membaca maupun menyimak, begitupun sebaliknya siswa membaca dan menyimak agar

mendapatkan pengetahuan sehingga mereka dapat menyampaikan gagasannya baik secara lisan maupun tertulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu kegiatan penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan tujuan menceritakan sesuatu, memberikan petunjuk, menjelaskan sesuatu, maupun menakutkan orang lain. Seseorang dapat dikatakan terampil menulis apabila mampu menuangkan gagasannya ke dalam sebuah bentuk karya tulis.

Salah satu keterampilan menulis yang digunakan di sekolah antara lain teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi merupakan karya tulis berupa karangan naratif yang memunculkan hal-hal unik berdasarkan imajinasi penulis, dengan kata lain teks cerita fantasi merupakan teks cerita fiksi yang bernuansa keajaiban di luar pemahaman logika manusia. Teks cerita fantasi merupakan karya tulis yang dibangun dalam alur penceritaan yang normal namun bersifat imajinatif. Hampir sebagian besar unsur intrinsik dalam teks cerita fantasi memunculkan hal-hal yang unik, aneh, dan mengherankan. Hal tersebut biasanya terlihat dalam latar, tokoh, penokohan, maupun konflik yang tidak realistis bahkan terkesan dilebih-lebihkan dan tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Jika siswa menulis teks cerita fantasi, berarti siswa dapat menuangkan gagasan serta seluruh imajinasinya ke dalam sebuah tulisan tanpa terbatas oleh hal-hal yang ada di dunia nyata. Teks cerita fantasi memberikan kebebasan kepada siswa untuk berimajinasi. Siswa dapat

menceritakan kejadian-kejadian yang ada maupun yang tidak ada dalam dunia nyata sehingga peluang untuk meningkatkan keterampilan menulis semakin besar.

Pentingnya pembelajaran menulis teks cerita fantasi di sekolah bertujuan untuk melatih imajinasi siswa dalam menuangkan gagasannya ke dalam sebuah karya tulis. Menulis teks cerita fantasi bermanfaat bagi siswa karena dapat merangsang dan memberikan stimulus sehingga siswa dapat berpikir kreatif. Berdasarkan hal tersebut, sudah seharusnya siswa antusias terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi, namun kenyataannya minat siswa terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMP PGRI Tugu 207 Bogor, rendahnya minat siswa terhadap menulis teks cerita fantasi disebabkan oleh beberapa kendala. Adapun kendala-kendala yang dialami siswa ketika menulis teks cerita fantasi antara lain; siswa kesulitan mencari ide, sulit memunculkan imajinasi, membuat rangkaian peristiwa, serta mengembangkan cerita. Kebanyakan siswa masih belum memahami teknik penulisan teks cerita fantasi dengan baik sehingga tulisan siswa masih terkesan seadanya. Kendala-kendala yang dialami siswa terjadi akibat beberapa faktor, baik cara penyampaian materi ataupun penggunaan model pembelajaran yang belum tepat sehingga peran aktif siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih model pembelajaran untuk memberikan rangsangan kepada siswa dalam menuangkan gagasannya sehingga

siswa lebih antusias terhadap materi pembelajaran. Model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter materi pembelajaran sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat teks cerita fantasi dengan baik. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi salah satunya yaitu *Problem Based Instruction*.

Problem Based Instruction merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan nyata yang ada di sekitar siswa untuk diselidiki secara autentik oleh siswa. Dengan adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam penyelidikan, siswa dapat menemukan pengetahuan baru yang lebih bermakna dan melekat dalam memori jangka panjangnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam menuangkan gagasannya dalam menulis teks cerita fantasi.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* dianggap sesuai dengan materi teks cerita fantasi karena keduanya sama-sama menyajikan permasalahan yang ada di sekitar. Teks cerita fantasi dapat dibuat menurut pengalaman pribadi berdasarkan kenyataan yang dibubuhi oleh khayalan, begitupun *Problem Based Instruction* yang menyajikan permasalahan nyata yang ada di sekitar siswa untuk diselidiki secara autentik.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya minat siswa terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi.
2. Kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi.
3. Siswa belum memahami teknik penulisan teks cerita fantasi dengan baik.
4. Siswa masih mengalami kendala dalam mengembangkan struktur teks.
5. Penggunaan model pembelajaran yang belum efektif dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul dibatasi sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor.
2. Kendala-kendala yang dialami siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor dalam menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model *Problem Based Instruction*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor?
2. Apakah siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor masih mengalami kendala dalam menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model *Problem Based Instruction*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor dalam menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengalaman tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi.
- b. Memperoleh fakta tentang penerapan model *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi.
- c. Mendapat gambaran tentang keadaan sistem pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Menambah wawasan baru tentang strategi pembelajaran guna mengatasi kendala pembelajaran menulis teks cerita fantasi.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran.
- c. Meningkatkan pemanfaatan model pembelajaran baru yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa

- a. Menambah wawasan tentang cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.
- b. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita fantasi.
- c. Meningkatkan minat untuk belajar aktif dan bekerjasama dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Sekolah/Lembaga

- a. Sebagai bahan masukan dalam penyempurnaan kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan lembaga khususnya dalam dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

Bab ini memuat tinjauan teori mengenai model pembelajaran, model pembelajaran *Problem Based Instruction*, menulis, teks, dan teks cerita fantasi, serta diuraikan pula kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pedoman yang berisi urutan sistematis dalam melaksanakan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Dalam melaksanakan pembelajaran, tentu saja harus ada perencanaan tentang bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Hal ini dapat terwujud apabila terlebih dahulu ditentukan model pembelajaran apa yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila model yang digunakan sesuai dengan karakteristik dari materi pelajaran yang disajikan.

Menurut Priansa (2017: 188) model merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka

konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akan memengaruhi ketercapaian serta prestasi belajar peserta didik, maka dari itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan aplikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena karakter peserta didik dalam belajar sangat beragam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu keadaan dalam proses pembelajaran. Ketercapaian prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, maka dari itu guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep model pembelajaran agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi.

Arends (dalam Parwati, dkk., 2018: 120) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengolahan kelas.

Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran untuk menyusun tahapan-tahapan atau prosedur yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Prosedur pembelajaran tersebut disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Joyce dan Weil (dalam Parwati, dkk., 2018: 120) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam merencanakan suatu pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berisi tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas yang disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Parwati, dkk. (2018: 120) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau rancangan yang menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar. Pada dasarnya, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran

merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka yang menggambarkan proses pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi para pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar yang berisi gambaran dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka atau rancangan proses pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berisi tahapan-tahapan dari awal sampai akhir yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah. Masalah biasanya memuat suatu kondisi yang dapat mendorong siswa untuk cepat menyelesaikannya, tetapi dalam kondisi tertentu siswa tidak mengetahui cara menyelesaikannya.

Menurut Latifa, dkk. (2015: 231) model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan nyata yang ada di sekitar siswa untuk diselidiki secara autentik oleh siswa. Dengan adanya permasalahan, siswa dapat menemukan pengetahuan baru dari proses pemecahan masalah yang disajikan. Keterlibatan siswa secara langsung saat penyelidikan dapat membuat pengetahuan baru yang dimiliki siswa lebih bermakna dan melekat dalam memori jangka panjangnya.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* akan lebih efektif jika didukung oleh media yang menunjang. Hal tersebut perlu dilakukan agar siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam melakukan penyelidikan. Dengan demikian, siswa tidak merasa jenuh mengingat model pembelajaran ini mengonsumsi waktu yang cukup banyak terutama pada proses penyelidikan.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan untuk diselidiki secara autentik oleh siswa. Dengan adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam penyelidikan, siswa dapat menemukan pengetahuan baru yang lebih bermakna dan melekat dalam memori jangka panjangnya.

Menurut Trianto (dalam Dewi, dkk., 2017: 47) *Problem Based Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yaitu penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian dari permasalahan yang

nyata. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa *Problem Based Instruction* didesain untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan kemampuan intelektual.

Dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction*, siswa harus mampu menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen, dan membuat simpulan. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Instruction* mengharuskan siswa melaksanakan penyelidikan sebenarnya untuk mencari jawaban sebenarnya dari permasalahan nyata yang diberikan

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang harus diselidiki agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang ada pada model ini.

Nurhadi (dalam Nurhidayanti, dkk., 2013: 70) berpendapat bahwa *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. Dalam pembelajaran berdasarkan masalah, potensi siswa lebih diberdayakan

dengan dihadapkan pada permasalahan yang mengakibatkan rasa ingin tahu, menyelidiki masalah, dan menemukan jawabannya melalui kerjasama serta mengomunikasikan hasil karyanya kepada orang lain.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi melalui suatu aktivitas untuk mencari, memecahkan dan menemukan sesuatu. Dalam pembelajaran siswa didorong bertindak aktif mencari jawaban atas masalah, keadaan atau situasi yang dihadapi dan menarik simpulan melalui proses berpikir ilmiah yang kritis, logis, dan sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, Model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat dipahami sebagai model pembelajaran berdasarkan masalah dunia nyata yang dapat mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas penyelidikan masalah. Siswa didorong untuk bertindak aktif melalui kerjasama untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi kemudian menarik simpulan secara logis dan sistematis.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang harus diselidiki oleh siswa agar menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa berpikir kritis serta melatih keterampilan dalam memecahkan suatu masalah. Siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dari berbagai sumber melalui aktivitas

mencari, memecahkan masalah, menemukan sesuatu, serta mengomunikasikan karyanya kepada orang lain.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* menurut Arends (dalam Al-Tabany, 2014: 66) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah.

Problem Based Instruction mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.

2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin.

Masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran, meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu.

3) Penyelidikan autentik.

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata seperti, menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, memprediksi, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen, dan merumuskan kesimpulan.

- 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya.

Problem Based Instruction menuntut siswa menghasilkan produk dalam bentuk karya nyata serta memamerkan produk tersebut.

- 5) Kolaborasi.

Problem Based Instruction dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya baik secara berpasangan atau kelompok kecil dalam melakukan penyelidikan masalah dan penyusunan solusi atas permasalahan tersebut.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Al-Tabany, 2014: 72), langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction*, sebagai berikut.

- 1) Orientasi siswa pada masalah.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar.

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru membantu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based*

Instruction

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Menurut Trianto (dalam Humaero, 2010: 19), kelebihan dan kekurangan *Problem Based Instruction* antara lain:

1) Kelebihan *Problem Based Instruction* sebagai suatu model pembelajaran, antara lain:

- a) Realistik dengan kehidupan siswa.
- b) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c) Memupuk sifat *inquiry* siswa.

- d) Retensi konsep siswa menjadi kuat.
- e) Memupuk kemampuan pemecahan masalah.

2) *Problem Based Instruction* juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- a) Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks.
- b) Sulitnya mencari problem yang relevan.
- c) Sering terjadi *miss-konsepsi*.
- d) Memerlukan waktu yang khusus dalam proses penyelidikan sehingga terkadang banyak waktu yang tersita untuk proses tersebut.

3. Menulis

a. Pengertian Menulis

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak kalah penting dari keterampilan berbahasa lainnya. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan tujuan menceritakan sesuatu, memberikan petunjuk, menjelaskan sesuatu, maupun menakutkan orang lain. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasannya ke dalam suatu karya tulis dengan tujuan tertentu.

Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu

kegiatan yang produktif dan ekspresif, artinya dengan menulis seorang penulis dapat menghasilkan suatu karya tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan kepada pembaca.

Menulis, seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lain merupakan suatu proses perkembangan karena menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, dan keterampilan-keterampilan khusus. Dengan demikian, keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi perlu latihan yang cukup dan teratur. Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, maka penulis harus menyajikan tulisan yang baik agar pembaca memberikan responsi yang diinginkan oleh penulis. Tulisan yang baik akan menggairahkan pembaca, begitupun sebaliknya pembaca yang baik selalu merindukan tulisan yang bermutu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, maksud, maupun perasaan secara tidak langsung. Keterampilan menulis dapat diperoleh dengan cara latihan yang cukup dan teratur agar penulis dapat menyajikan tulisan yang baik.

Sejalan dengan pendapat Tarigan, Dalman (2014: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga dapat dikatakan

sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya.

Menulis merupakan perubahan bentuk pikiran atau angan-angan menjadi wujud lambang atau tulisan yang bermakna. Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Proses ini mendorong seorang penulis untuk berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif karena pada dasarnya menulis merupakan sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, maupun paragraf secara logis agar dapat dipahami.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi yang dilakukan dengan cara merangkai huruf menjadi kata maupun kalimat untuk disampaikan kepada orang lain secara logis sehingga orang lain dapat memahaminya. Menulis merupakan ungkapan gagasan seorang penulis yang dituangkan dalam wujud lambang berdasarkan kreativitasnya.

Semi (2007: 14) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya gagasan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai berbagai tulisan yang mempunyai maksud yang berbeda-beda. Misalnya, untuk menceritakan sesuatu, memberi petunjuk, menjelaskan sesuatu, dan meyakinkan sesuatu. Hal tersebut merupakan gagasan-gagasan yang hendak dicapai dengan cara dikomunikasikan melalui bahasa tulis kepada orang lain.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulis dengan maksud dan tujuan tertentu sebagai sarana berkomunikasi. Tujuan yang dimaksud antara lain menceritakan sesuatu, memberi petunjuk, menjelaskan sesuatu, dan meyakinkan sesuatu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, maksud, maupun perasaan melalui lambang-lambang tulis kepada orang lain secara logis agar dapat dipahami. Menulis merupakan kegiatan komunikasi secara tidak langsung yang dilakukan dengan cara merangkai huruf menjadi kata maupun kalimat untuk disampaikan kepada orang lain secara logis dengan tujuan untuk menceritakan sesuatu, memberi petunjuk, menjelaskan sesuatu, dan meyakinkan sesuatu.

b. Tujuan Menulis

Sebuah karya tulis tidak akan tercipta jika penulis tidak tahu maksud dan tujuan dari tulisan tersebut. Maka dari itu, setiap orang yang hendak

menulis tentu mempunyai maksud yang hendak dicapai dalam tulisan tersebut. Maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis.

Semi (2007: 14) mengemukakan bahwa tujuan orang menulis secara umum adalah sebagai berikut.

1) Untuk menceritakan sesuatu

Setiap orang memiliki pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan, dan intuisi. Hal tersebut sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan agar orang lain atau pembaca tahu apa yang diimpikan, dihayalkan, dan dipikirkan penulis. Dengan begitu, terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan yang dialami penulis.

2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kita jumpai tulisan yang tujuannya memberi petunjuk atau pengarahan tentang sesuatu, misalnya cara belajar yang baik, petunjuk cara membuat kue, dan lain-lain. Bila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan.

3) Untuk menjelaskan sesuatu

Tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu bertujuan agar pembaca menjadi paham, pengetahuan bertambah, dan dapat bertindak menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.

4) Untuk meyakinkan

Ada kalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu. Hal ini dilakukan karena setiap orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal. Seseorang ingin mengajak orang lain untuk percaya dengan pandangannya karena dia merasa apa yang dipikirkan dan dilakukannya merupakan sesuatu yang benar.

Selanjutnya, Menurut Tarigan (2008: 24) tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi hal-hal berikut:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesusastaan atau *literary discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif (*ekspresive diacourse*).

Sejalan dengan uraian di atas, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25) mengungkapkan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu menulis yang dilakukan untuk tujuan menyelesaikan tugas bukan atas kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- 5) *Self-ekpressive* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu keinginan penulis untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

c. Manfaat Menulis

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif, maka dengan jelas dapat kita pahami bahwa menulis memiliki manfaat untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, penulis dapat berbagi pengalaman serta pengetahuan dengan pembaca.

Beberapa ahli mengemukakan bahwa menulis memiliki manfaat yang beragam. Dalman (2014: 6) mengemukakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan, diantaranya yaitu: peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

1) Peningkatan kecerdasan

Menulis dikatakan dapat meningkatkan kecerdasan karena dengan menulis seseorang memiliki rutinitas membaca untuk menunjang dalam proses menulis. Dengan demikian, semakin banyak seseorang menulis maka semakin berkembang pula kecerdasannya.

2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas

Menulis merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, sebab menulis yang dilakukan secara rutin dan terus menerus akan memperkaya perbendaharaan kata sehingga seseorang akan lebih mudah dan lebih

kreatif dalam menyusun kalimat sehingga tulisan yang dihasilkan akan terus berkembang dan menarik untuk dibaca.

3) Penumbuhan keberanian

Setiap manusia pasti ingin menyuarakan gagasan yang dimilikinya, namun tidak semua orang berani mengutarakannya secara langsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menulis sehingga gagasannya dapat tersampaikan. Dengan demikian, semakin sering seseorang menyampaikan gagasannya melalui tulisan, maka keberanianpun akan muncul dengan sendirinya.

4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Menulis akan lebih mudah dilakukan jika seseorang memiliki pengetahuan yang luas. Ketika seseorang menulis, mau tidak mau mereka harus mengumpulkan informasi terlebih dahulu agar tulisan yang mereka buat menarik. Hal demikianlah alasan mengapa menulis dapat dikatakan sebagai pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Sardila (2015: 114) menulis merupakan kegiatan yang memiliki beberapa manfaat. Manfaat-manfaat menulis tersebut antara lain:

1) Untuk menghilangkan stress

Menulis merupakan media yang dapat digunakan untuk mencurahkan perasaan penulisnya. Tulisan yang dibuat bisa tentang apa yang sedang dirasakan ataupun penulis bisa menuliskan hal lain yang bisa mengalihkan perasaan dari rasa tertekan (stress). Dengan demikian,

tekanan yang dirasakan akan berkurang sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan.

2) Alat untuk menyimpan memori

Kapasitas ingatan manusia itu terbatas, maka dengan menulis kita bisa menyimpan memori lebih lama sehingga ketika kita membutuhkannya, kita akan mudah menemukannya kembali. Misalnya, menuliskan peristiwa-peristiwa berkesan, menuliskan ilmu pengetahuan atau pelajaran, menuliskan ide/ gagasan, menuliskan rencana-rencana, target-target dan komitmen-komitmen.

3) Membantu memecahkan masalah

Manusia merupakan makhluk yang tak pernah lepas dari masalah. Ketika kita ingin memecahkan suatu permasalahan, maka kita bisa menuliskan hal-hal apa saja yang menyebabkan masalah itu terjadi dan hal-hal apa saja yang bisa membantu untuk memecahkan masalah tersebut. Cara seperti itu akan lebih memudahkan kita dalam melihat duduk permasalahan dengan tepat yang pada akhirnya bisa memberi pemecahan yang tepat pula dalam jangka waktu yang relatif lebih cepat.

4) Melatih berfikir tertib dan teratur

Ketika kita membuat tulisan untuk dipublikasikan, maka kita dituntut untuk membuat tulisan yang sistematis sehingga pembaca bisa mengerti apa yang sebenarnya ingin kita sampaikan. Dengan demikian, kita akan

berusaha membuat sebuah tulisan yang terstruktur sehingga mudah dipahami pembaca.

Menurut Tarigan (2008: 22), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat menolong kita berpikir secara kritis dan memudahkan kita merasakan serta menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

4. Teks

Menurut Mahsun (2014: 1) teks merupakan suatu bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Definisi tersebut, menuntun pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan.

Secara umum, teks dapat diklasifikasi atas teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk/genre makro. Istilah tunggal dan majemuk yang disematkan pada konsep teks tunggal dan teks majemuk beranalogi pada konsep tunggal dan

majemuk dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berdasarkan sudut pandang penceritaannya, genre atau ragam teks dapat dipilah ke dalam dua kelompok besar, yaitu teks-teks yang termasuk dalam genre sastra dan genre nonsastra. Sementara itu, teks-teks dalam kelompok genre sastra dikategorikan ke dalam genre cerita, sedangkan teks-teks genre nonsastra dikelompokkan ke dalam genre faktual dan genre tanggapan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan suatu bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Maka dari itu, wujud dari teks tersebut dapat berupa bahasa yang dituturkan maupun dituliskan.

Zainurrahman (dalam Rahmawati, 2016: 50) mengungkapkan bahwa teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur dengan elemen-elemen yang mana jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistemik. Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana, yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, secara kognitif dipahami yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur (*texture*). Dengan demikian, teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan. Teks tersebut dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana yang bersifat

sistematis dan memiliki struktur serta tujuan tertentu yang secara konvensional maupun kognitif dapat diterima dan dipahami.

Menurut Budiman (dalam Rahmawati, 2016: 50) teks juga bisa diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dengan kode-kode tertentu. Sedangkan Guy Cook (dalam Rahmawati, 2016: 50) mengartikan teks sebagai semua bentuk bahasa bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat dipahami bahwa teks merupakan seperangkat unit bahasa lisan yang diklasifikasikan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan medium seperti seperangkat tanda atau kode-kode tertentu yang memiliki makna serta tujuan tertentu. Teks tersebut bukan hanya kata-kata yang tercetak pada lembar kertas, melainkan semua bentuk bahasa seperti ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya.

5. Teks Cerita Fantasi

a. Pengertian Teks Cerita Fantasi

Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita. Cerita sendiri sering pula disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Keraf (2000: 135) mengungkapkan bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu

kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat dan mengalami sendiri peristiwa itu.

Jika narasi hanya menyampaikan kepada pembaca suatu kejadian atau peristiwa, maka tampak bahwa narasi akan sulit dibedakan dari deskripsi, karena suatu peristiwa atau suatu proses dapat juga disajikan dengan mempergunakan metode deskripsi. Dengan demikian harus ada unsur lain yang dihadirkan, yaitu unsur waktu. Berdasarkan hal tersebut, pengertian narasi mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi dan deskripsi memiliki bentuk yang hampir sama, oleh karena itu untuk membedakan keduanya perlu dihadirkan unsur waktu dalam narasi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat dan mengalami sendiri peristiwa itu.

Ekawati dan Siti Isnatun (2016: 21) menyatakan bahwa cerita fantasi merupakan sebuah karya yang dibangun dalam alur penceritaan yang normal, namun bersifat imajinatif dan khayali. Hal ini biasanya terlihat dalam *setting*, penokohan, maupun konflik yang tidak realistis bahkan terkesan dilebih-lebihkan dan tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Lebih

lanjut dijelaskan bahwa ide cerita dalam cerita fantasi bersifat terbuka terhadap daya khayal penulis, dengan kata lain tidak dibatasi oleh realita atau kehidupan nyata.

Cerita fantasi memiliki latar dan perangkat cerita yang jauh dari kenyataan, bahkan mungkin tidak pernah nyata dan mungkin irisan dari kehidupan nyata dan khayal. Penokohan dalam cerita fantasi terkesan berlebihan, baik dalam karakter, jenis, dan dinamika sosialnya. Cerita fantasi terkadang bersifat sederhana, namun mampu menipiskan pesan yang menarik bagi pembacanya.

Berdasarkan uraian di atas, cerita fantasi merupakan suatu bentuk cerita yang bersifat imajinatif dan khayali. Cerita fantasi dibangun dalam alur penceritaan yang normal, hanya saja perangkat cerita yang terdapat dalam cerita fantasi dibuat berdasarkan khayalan penulis sehingga terkesan berlebihan. Hal ini bisa saja seutuhnya bersifat khayalan atau bisa juga irisan dari kehidupan nyata dan khayal.

Kosasih, dkk. (2018: 5) menyatakan bahwa teks fiksi merupakan jenis teks yang menyajikan informasi-informasi imajinatif. Jenis teks yang dimaksud dapat pula disebut sebagai teks nonilmiah atau jenis teks sastra. Teks-teks yang dimaksud adalah cerita fantasi, puisi rakyat, cerita rakyat, puisi, drama, dan narasi (dongeng, cerpen).

Cerita fantasi merupakan subgenre atau jenis cerita yang lebih spesifik dari teks fiksi. Cerita fantasi merupakan salah satu cabang dari teks fiksi.

Artinya, semua cerita fantasi merupakan teks fiksi, tapi tidak semua teks fiksi merupakan cerita fantasi. Hal ini terlihat dari jenis cerita lainnya yang termasuk ke dalam genre teks fiksi seperti puisi rakyat, cerita rakyat, puisi, drama, dan narasi (dongeng, cerpen). Teks fiksi menyajikan informasi imajinatif namun, cerita fantasi bersifat terbuka pada daya khayal penulis sehingga tidak dibatasi oleh realita atau kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, perbedaan antara teks fiksi dan cerita fantasi terletak pada unsur khayalan atau imajinasinya. Unsur imajinasi pada teks fiksi masih mendekati kenyataan dan masuk akal sedangkan pada cerita fantasi bersifat terbuka pada daya khayal penulis sehingga tidak dibatasi oleh realita atau kehidupan nyata.

Menurut Kapitan, dkk. (2018: 101) menulis teks cerita fantasi adalah menulis teks cerita yang isinya bernuansa keajaiban dengan pemunculan tokoh-tokoh unik seperti robot, pohon, ataupun batu yang bisa berbicara atau berperilaku seperti manusia. Interaksi yang terjadi antara tokoh memunculkan hal-hal di luar pemahaman logika manusia. Hal tersebut terjadi karena teks cerita fantasi ditulis berdasarkan imajinasi atau khayalan penulisnya.

Hampir sebagian besar unsur intrinsik dalam teks cerita fantasi memunculkan hal-hal yang unik, aneh, dan mengherankan. Hal tersebut dapat dilihat dari tokoh maupun latar tempat yang tidak ada dalam kehidupan nyata melainkan fantasi dari penulisnya. Jadi, menulis teks cerita fantasi

bukan hanya menulis teks sejenis fabel atau legenda tapi ada bentuk lainnya yang dapat ditulis.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan, cerita fantasi merupakan cerita khayalan atau imajinasi yang bernuansa keajaiban di luar pemahaman logika manusia. Cerita fantasi memunculkan hal-hal yang unik baik tokoh maupun tempat yang menjadi latar pada cerita tersebut berdasarkan imajinasi penulis.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Nuryana, dkk., 2018: 768) teks cerita fantasi adalah karya tulis yang berhubungan dengan sebuah karangan teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi, namun ditambahkan dengan imajinatif atau khayalan semata dengan adanya rangkaian peristiwa dalam cerita digerakkan dengan hukum sebab-akibat. Dalam hal ini teks karangan narasi merupakan sebuah cerita nyata yang dibubuhi dengan imajinasi penulis. Umumnya unsur-unsur dan struktur yang ada dalam cerita fantasi ini akan dibuat berlebihan dan terkesan mustahil ada di dunia nyata.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, cerita fantasi merupakan karangan narasi menurut pengalaman pribadi berdasarkan kenyataan yang dibubuhi khayalan atau imajinasi sehingga terkesan berlebihan dan mustahil yang terjadi dalam rangkaian peristiwa. Hal tersebut dapat dilihat dari unsur-unsur yang terdapat dalam cerita yang dibuat secara dilebih-lebihkan sehingga sangat tidak mungkin ada pada kehidupan sesungguhnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks cerita fantasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Kejadian atau peristiwa tersebut dapat seluruhnya berisi cerita khayalan atau imajinasi sehingga terkesan dilebih-lebihkan bahkan tidak masuk akal jika dibandingkan dengan kehidupan nyata, bisa pula berasal dari kehidupan nyata yang dibubuhi oleh imajinasi.

b. Jenis Cerita Fantasi

1) Cerita Fantasi Total dan Irisan

Jenis cerita fantasi berdasarkan kesesuaiannya dalam kehidupan nyata ada dua kategori yaitu fantasi total dan fantasi sebagian (irisan). Kategori cerita fantasi total berisi fantasi pengarang terhadap objek tertentu. Pada kategori ini semua yang terdapat dalam cerita tidak terjadi dalam dunia nyata, sedangkan kategori cerita fantasi irisan yaitu cerita fantasi yang mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan nama-nama dalam kehidupan nyata, menggunakan nama tempat yang ada dalam dunia nyata atau peristiwa yang pernah terjadi pada dunia nyata.

2) Cerita Fantasi Sezaman dan Lintas Waktu

Berdasarkan latar cerita, cerita fantasi dibedakan menjadi dua kategori yaitu latar lintas waktu dan latar waktu sezaman. Latar sezaman berarti latar yang digunakan satu masa (fantasi masa kini, fantasi masa lampau, atau fantasi masa yang akan datang/futuristik). Latar lintas waktu berarti

cerita fantasi menggunakan dua latar waktu yang berbeda misalnya, masa kini dengan zaman prasejarah, masa kini dan 40 tahun mendatang/futuristik. (Kemendikbud, 2017: 53)

c. Ciri-ciri Cerita Fantasi

Cerita fantasi merupakan sebuah cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian/peristiwa. Adapun ciri umum dari cerita fantasi adalah sebagai berikut.

1) Ada keajaiban/ keanehan/ kemisteriusan

Cerita mengungkapkan hal-hal yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dunia nyata.

2) Ide cerita

Ide cerita terbuka terhadap daya khayal penulis, tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata. Ide juga berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal yang diciptakan pengarang. Ide cerita terkadang bersifat sederhana tapi mampu menipkan pesan yang menarik.

3) Menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu)

Peristiwa yang dialami tokoh terjadi pada dua latar yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari dan latar yang tidak ada pada kehidupan sehari-hari. Rangkaian peristiwa cerita fantasi menggunakan berbagai latar yang menerobos dimensi ruang dan waktu. Jalanan peristiwa pada

cerita fantasi berpindah-pindah dari berbagai latar yang melintasi ruang dan waktu.

4) Tokoh unik (memiliki kesaktian)

Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dan ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh memiliki kesaktian-kesaktian tertentu. Tokoh mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi pada kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fiksi

Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata). Cerita fantasi bisa diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan tetapi diberi fantasi. (Kemendikbud, 2017: 50)

d. Struktur Teks Cerita Fantasi

Struktur teks adalah bagian-bagian sebuah teks yang menceritakan suatu teks. Bagian-bagian itu menjabarkan ciri bagian awal, inti dan penutup teks dalam fungsi komunikasi tertentu. Setiap jenis teks tentu saja memiliki struktur yang membangun teks tersebut, tidak terkecuali pada teks cerita fantasi. Pada dasarnya, teks cerita fantasi hanya terdiri dari tiga struktur bagian, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi.

1) Orientasi

Pada bagian ini berisi pengenalan tokoh, latar, watak tokoh, dan konflik.

2) Komplikasi

Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak.

3) Resolusi

Merupakan bagian yang berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. (Kemendikbud, 2017: 63)

Sejalan dengan uraian di atas, Djatmika (2018: 139) mengemukakan bahwa struktur teks naratif terdiri atas tiga bagian yaitu, orientasi, komplikasi dan resolusi.

1) Orientasi

Bagian ini menjabarkan *setting* tempat dan waktu dari peristiwa yang akan diceritakan. Selain itu, bagian ini juga memperkenalkan para pelaku yang terlibat di dalam cerita.

2) Komplikasi

Dalam bagian ini, konflik yang menimpa seorang pelibat cerita disampaikan. Kejadian yang problematik ini akan mengalir menjadi sebuah krisis bagi dirinya.

3) Resolusi

Bagian ini mengetengahkan pemecahan permasalahan bagi sebuah krisis atau kejadian akhir dari sebuah krisis.

Selanjutnya Djatmika menjelaskan bahwa pada beberapa teks naratif, sebuah resolusi untuk sebuah krisis didahului oleh sebuah evaluasi dan

bagian akhir dari teks naratif adalah coda, namun unit ini sifatnya pilihan, dalam arti tidak semua teks naratif menyajikan bagian ini.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, teks cerita fantasi terdiri dari atas tiga struktur bagian. Struktur yang mengawali bagian teks disebut orientasi atau pengenalan, kemudian diikuti oleh komplikasi atau permasalahan, dan diakhiri oleh resolusi atau pemecahan masalah.

Teks Cerita Fantasi

Belajar dengan Gajah Mada

Orientasi

Minggu pagi yang cerah Ardi, Handi, dan Dani berada di Candi Trowulan. Mereka merupakan siswa pilihan dari sebuah SMP yang sedang melakukan tugas pengamatan untuk karya ilmiah remaja. Di tengah keramaian orang yang sedang berwisata, mereka sibuk menyelesaikan laporannya.

Komplikasi

“Tolooong,” tiba-tiba terdengar suara Handi berteriak minta tolong. Dani dan Ardi yang berada tidak jauh dari tempat itu segera berlari menghampiri. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Handi berada di sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya. Dengan reflek Ardi dan Dani menarik berusaha menolong Handi. Tapi “Aaahh...! terdengar teriakan keras dan mereka bertiga terseret masuk ke lubang itu.

“Dimana kita??” Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan.

“Tempat apa ini?” Handi dan Dani bertanya hampir bersamaan.

Tiba-tiba, di hadapan mereka, muncul laki-laki bertubuh kekar.

“Kalian bertiga saya panggil untuk menemui leluhurmumu!” laki-laki tegap itu berujar dengan penuh wibawa. Ketiga anak itu terbelalak.

“Sii aa .. pa Bapak?” sambil gemetar Handi memberanikan diri untuk bertanya.

“Aku yang berjanji tak akan makan buah palapa sebelum Nusantara bersatu,” jawab laki-laki itu dengan mata tajam menatap ke arah tiga anak yang masih ketakutan itu.

“Gaajah Maada ...!” suara ketiganya seperti tercekat. “Ya benar akulah Gajah Mada yang sejak muda berusaha keras berlatih untuk menjadi orang berguna,” suara laki-laki itu dengan sangat berwibawa.

“Apa yang sudah kamu lakukan untuk menyiapkan dirimu agar menjadi orang berguna,” mata laki-laki itu lekat menatap Handi. Kemudian dia beralih memegang bahu Ardi dan Dani.

“Saya berusaha menjadi juara kelas dengan belajar tiap hari,” Ardi menjawab agak terbata-bata.

“Saya belajar tiap malam sehingga saya selalu rangking satu di sekolah,” Handi menyahut.

“Saya les semua mata pelajaran sehingga selalu mendapat prestasi Matematika tertinggi di kelasku,” Dani menimpali jawaban teman-temannya.

“Belum cukup, kalian semua harus menambahkan jawaban lagi dengan benar untuk dapat dikembalikan ke tempat semula,” laki-laki itu semakin mendekat. Ketiga anak itu berpikir keras untuk mengungkapkan hal terbaik apa yang telah diperbuat selama ini. Setelah satu jam berpikir keras Handi membuka pembicaraan.

“Saya selalu berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah dan menyelesaikan tugas tepat waktu,” Handi memulai mengajukan ide.

“Saya berusaha bekerja keras dan tidak mencontek waktu ujian,” kata-kata Ardi meluncur deras.

“Saya mendengarkan teman yang berbeda pendapat dan meresponnya dengan santun,” Dani bertutur dengan lancar.

Resolusi

Selesai Dani menyelesaikan kalimatnya, terdengar dentuman keras. Buuum...! Seakan ada yang mengangkat mereka bertiga tiba-tiba sudah kembali berada di area Candi Trowulan tempat mereka melakukan pengamatan. Ketiganya mengusap mata. Seakan tidak percaya mereka saling berangkul.

“Benar kata Gajah Mada tadi...” Handi berucap lirih.

“Iya kita tidak cukup hanya hanya dengan pintar” Ardi berkata hampir tak terdengar.

“Ya kita harus memiliki perilaku yang baik...” Dani berteriak lantang sambil menyeret kedua temannya menuju area candi yang harus diamati. Mereka bertiga bertekad menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Seperti biasanya mereka bekerja keras untuk menghasilkan sebuah karya.

e. Ciri Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Ciri kebahasaan teks cerita fantasi dapat dilihat dari penggunaan kata-kata yang terdapat di dalamnya. Adapun ciri kebahasaan teks cerita fantasi menurut Kemendikbud (2017: 68) antara lain:

- 1) Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku, mereka, dia, Erza, Doni).
- 2) Penggunaan kata yang mencerpai pancaindra untuk deskripsi latar tempat, waktu, dan suasana.
- 3) Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus.
- 4) Kata sambung penanda urutan waktu (setelah itu, kemudian, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya).
- 5) Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan (tiba-tiba, tanpa diduga).
- 6) Penggunaan dialog/ kalimat langsung.

Menurut Ekawati dan Siti Isnatun (2016: 24) ciri kebahasaan teks cerita fantasi adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan kata ganti

Kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau kata benda.

Berikut adalah jenis-jenis kata ganti.

a) Kata ganti orang

Kata ganti orang (pronomina persona) digunakan untuk menggantikan kata benda orang dengan kata benda lain. Kata ganti yang tergolong dalam kata ganti orang adalah saya, aku, kita, kami, kamu, kau, kalian, dia, beliau, dan mereka.

b) Kata ganti pemilik

Kata ganti pemilik (pronomina posesiva) digunakan untuk menyatakan suatu pengganti kepemilikan. Kata ganti yang tergolong dalam kata ganti pemilik adalah -ku, -mu, -nya, kami, mereka. Kata ganti ini diletakkan di bagian belakang kata.

c) Kata ganti penanya

Kata ganti penanya (pronomina interrogativa) digunakan untuk menanyakan waktu, tempat, orang, atau keadaan tertentu. Kata ganti yang tergolong dalam kata ganti penanya adalah kapan, di mana, ke mana, siapa, apa, bagaimana, kenapa, dan mengapa.

d) Kata ganti petunjuk

Kata ganti petunjuk (pronomina demonstrative) digunakan sebagai petunjuk lokasi atau suatu benda. Kata ganti yang tergolong dalam kata ganti petunjuk adalah ini, itu, sana, sini, situ, ke sana, ke sini, ke situ, di sana, di sini, di situ, begitu, dan begitu.

e) Kata ganti penghubung

Kata ganti penghubung (pronomina relative) digunakan sebagai penghubung antara induk kalimat dan anak kalimat. Contoh dari kata ganti penghubung adalah yang.

2) Penggunaan konjungsi

Konjungsi merupakan kata yang menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat. Sejumlah kata konjungsi antara lain; dan, atau, tetapi, ketika, seandainya, supaya, walaupun, seperti, oleh karena, sehingga, dan bahwa.

3) Penggunaan kalimat langsung

Kalimat langsung yaitu kalimat yang menirukan ucapan atau ujaran orang lain. Kalimat hasil kutipan pembicaraan seseorang persis seperti apa yang dikatakannya. Bagian ujaran/ucapan diberi tanda petik (“.....”) dapat berupa kalimat perintah, berita, atau kalimat tanya.

f. Langkah-langkah Menulis Teks Cerita Fantasi

Adapun langkah-langkah menulis teks cerita fantasi sebagai berikut.

1) Menemukan ide penulisan

Menemukan ide cerita fantasi dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek/peristiwa di sekitar kita kemudian diberi imajinasi.

2) Penggalan ide cerita fantasi dari membaca

Ide cerita fantasi juga dapat diperoleh melalui membaca buku pengetahuan/buku ilmiah tentang ruang angkasa, hewan langka, biografi tokoh atau mitos-mitos lokal/daerah.

3) Membuat rangkaian peristiwa

Dari ide yang sudah kamu temukan, buatlah rangkaian peristiwa sehingga tercipta cerita fantasi yang unik.

4) Mengembangkan cerita fantasi

Dari deretan peristiwa yang sudah dirancang kemudian dikembangkan watak tokoh, latar, dialog antartokoh yang sehingga menjadi cerita secara utuh. (Kemendikbud, 2017: 73)

Ekawati dan Siti Isnatun (2016: 34) berpendapat bahwa sebelum menulis teks cerita fantasi, kita perlu membuat kerangka atau pemetaan cerita. Kerangka atau pemetaan teks cerita fantasi antara lain sebagai berikut.

- 1) Di manakah tempat kejadian cerita?
- 2) Kapan kejadian berlangsung?
- 3) Siapakah tokoh-tokoh protagonis, antagonis, dan tokoh-tokoh pendamping lainnya?
- 4) Bagaimana watak dan karakter masing-masing tokoh?
- 5) Bagaimana tokoh-tokoh tersebut bertemu?
- 6) Tentukan sesuatu yang terjadi di awal cerita.
- 7) Tentukan pergolakan yang terjadi di tengah cerita.

- 8) Tentukan konflik yang akan ada.
- 9) Tentukan perubahan apa yang terjadi di akhir cerita.
- 10) Tentukan adegan-adegan yang menegangkan.
- 11) Tentukan pengaruh yang diinginkan bagi pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan dalam menyusun teks cerita fantasi adalah menemukan ide cerita yang akan dibuat dengan cara melakukan pengamatan terhadap peristiwa di sekitar maupun di dapat dari membaca buku. Dari ide yang telah ditemukan, kita bisa membuat rangkaian peristiwa dan mengembangkan cerita. Langkah-langkah tersebut dapat dibantu oleh beberapa pertanyaan yang bisa kita ajukan untuk menentukan hal apa saja yang akan terjadi dalam cerita sehingga tercipta cerita fantasi yang unik dan menarik.

g. Kriteria Penilaian Teks Cerita Fantasi

Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara objektif, maka perlu adanya penilaian. Penilaian akan diperoleh dengan baik jika aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan disajikan secara rinci. Kriteria penilaian teks cerita fantasi dalam penelitian ini terdiri atas penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Kriteria penilaian pengetahuan menurut Kemendikbud (2017: 50) dalam buku guru meliputi: pengertian cerita fantasi, jenis cerita fantasi, tujuan komunikasi cerita fantasi, pola pengembangan isi pada cerita fantasi, karakteristik kata/kalimat pada cerita fantasi, struktur cerita fantasi,

karakteristik tiap bagian struktur cerita fantasi, dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam cerita fantasi.

Adapun penilaian keterampilan teks cerita fantasi menurut Kemendikbud (2017: 59) dalam buku guru meliputi: judul, orientasi, komplikasi, resolusi, amanat atau pesan moral, orisinalitas ide, serta kreativitas pengembangan cerita dan diukur dengan kriteria *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosakata), dan *mechanics* (ejaan).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Dwi Astuti (2013) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Experiential Learning* pada Siswa Kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul”. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul dapat ditingkatkan melalui model *experiential learning*. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan, dan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kondisi awal yaitu 61,17, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 67,47 atau mengalami peningkatan sebesar 6,3 terhadap kondisi awal. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 75,52 atau mengalami kenaikan sebesar 8,05 terhadap rata-rata nilai tes pada siklus I. Persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal adalah 24% pada siklus I sebesar 47% atau mengalami peningkatan sebesar 23% terhadap persentase pencapaian kriteria ketuntasan pada kondisi awal, dan siklus II mencapai 82% atau mengalami peningkatan sebesar 35% terhadap persentase pencapaian kriteria ketuntasan pada siklus I.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Dwi Astuti tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti teks narasi. Perbedaan antara penelitian Yuliana Dwi dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas/X. Penelitian Yuliana Dwi menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Selain itu, penelitian Yuliana Dwi merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta dilakukan di kelas IV sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen pada kelas VII.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hestiana Riyanti (2017) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang

Menggunakan Media *Strip Story*” Dalam penelitian ini dikatakan bahwa pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan media *Strip Story* dapat menumbuhkan minat serta meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 3 Magelang. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklusnya.

Siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas 70,62 dengan persentase ketuntasan 44,44%. Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,11 persentase ketuntasan 81,49%. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 84,07 dengan persentase ketuntasan 92,59%. Sedangkan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata kelas 86,42, pada pertemuan kedua ini seluruh siswa atau 27 siswa telah mencapai KKM. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Strip Story* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil tulisan siswa kelas VII SMPN 3 Magelang.

Penelitian yang dilakukan oleh Hestiana Riyanti tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti teks cerita fantasi. Perbedaan antara penelitian Hestiana Riyanti dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas/X. penelitian Hestiana Riyanti menggunakan media *Strip Story* sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Selain itu, penelitian Hestiana Riyanti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Berdasarkan dua hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa melalui penerapan model *Experiential Learning* maupun media *Strip Story* diperoleh hasil belajar yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* maupun media *Strip Story* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi.

Dalam penelitian ini, penulis akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan nyata yang ada di sekitar siswa untuk diselidiki secara autentik. Dengan adanya permasalahan, siswa dapat menemukan pengetahuan baru dari proses pemecahan masalah yang disajikan. Selain itu, model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis serta melatih keterampilan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Problem Based Instruction didesain untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan kemampuan intelektual. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang ada pada model ini. Siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dari berbagai sumber melalui aktivitas

mencari, memecahkan masalah, menemukan sesuatu, serta mengomunikasikan karyanya kepada orang lain.

Konsep pada model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini sangat realistis dengan kehidupan siswa karena menyajikan permasalahan yang ada di sekitar siswa. Selain itu, model ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa sehingga pengetahuan baru yang dimiliki siswa lebih bermakna dan melekat dalam memori jangka panjang. Dengan demikian, model pembelajaran ini relevan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi mengingat bahwa teks tersebut dapat dibuat berdasarkan pengalaman pribadi yang dibubuhi oleh imajinasi atau khayalan.

Cerita fantasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Kejadian atau peristiwa tersebut berisi cerita khayalan atau imajinasi sehingga terkesan dilebih-lebihkan bahkan tidak masuk akal jika dibandingkan dengan kehidupan nyata. Cerita jenis ini disebut dengan cerita fantasi total.

Selain cerita fantasi total, ada juga jenis lain yang disebut cerita fantasi irisan. Cerita fantasi irisan merupakan cerita yang mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan nama-nama dalam kehidupan nyata, menggunakan nama tempat yang ada dalam dunia nyata atau peristiwa yang pernah terjadi pada dunia nyata. Cerita fantasi irisan dapat ditulis berdasarkan pengalaman pribadi yang ditambahkan dengan imajinatif atau khayalan semata.

Pada dasarnya, cerita fantasi berasal dari imajinasi penulisnya. Imajinasi yang ada pada diri seseorang biasanya berasal dari kehidupan nyata yang dialaminya. Hal ini relevan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* karena keduanya menyajikan permasalahan yang ada di sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor.
2. Siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor masih mengalami kendala dalam menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model *Problem Based Instruction*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Tugu 207 Bogor yang beralamat di Jl. Raya Puncak KM. 86,2 Desa Tugu Selatan Kec. Cisarua Kab. Bogor. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di sekolah tersebut pada siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Januari–Februari 2020.

TABEL 3.1
JADWAL PENELITIAN

No.	Uraian Kegiatan	Tanggal
1	Pemberian prates pada kelas eksperimen.	28 Januari 2020
2	Pemberian prates pada kelas kontrol.	28 Januari 2020
3	Pelaksanaan penelitian kelas eksperimen pertemuan ke-1	30 Januari 2020
4	Pelaksanaan penelitian kelas kontrol pertemuan ke-1	30 Januari 2020
5	Pelaksanaan penelitian kelas eksperimen pertemuan ke-2	4 Februari 2020
6	Pelaksanaan penelitian kelas kontrol pertemuan ke-2	4 Februari 2020
7	Pemberian postes pada kelas eksperimen.	6 Februari 2020
8	Pemberian postes pada kelas kontrol.	6 Februari 2020
9	Pengolahan data kelas eksperimen dan kelas kontrol.	6–8 Februari 2020

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Syamsudin, dkk. (2011: 151) menyatakan bahwa penelitian eksperimental merupakan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan kausalitas.

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni. Eksperimen murni ini mempunyai tiga karakteristik, menurut Fraenkel & Wallen (dalam Syamsudin, dkk., 2011: 159), yaitu:

1. Adanya kelompok kontrol.
2. Siswa ditarik secara acak dan ditandai untuk masing-masing kelompok.
3. Sebuah tes awal diberikan untuk mengetahui perbedaan antarkelompok.

Tiga karakteristik ini berguna untuk menghindari semua masalah yang berhubungan dengan kebenaran internal dan eksternal sedangkan jenis rancangan eksperimen murni yang digunakan adalah rancangan secara acak dengan tes awal dan tes akhir dengan kelompok kontrol.

Rancangan ini bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan oleh peneliti pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol hanya sebagai

pembandingan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks cerita fantasi. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Rancangan ini digambarkan sebagai berikut.

E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O1: tes awal kelompok eksperimen

O2: tes akhir kelompok eksperimen

O3: tes awal kelompok kontrol

O4: tes akhir kelompok kontrol

X1: model pembelajaran *Problem Based Instruction*

X2: model pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam rancangan ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak kemudian diberi tes awal untuk mengetahui perbedaan antarkelompok.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Sujarweni (2014: 65) populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor yang terdiri atas enam Rombel dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 228 peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

TABEL 3.2
POPULASI KELAS VII SMP PGRI TUGU 207 BOGOR

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	19 Orang	21 Orang	40 Orang
2	VII B	17 Orang	20 Orang	37 Orang
3	VII C	19 Orang	18 Orang	37 Orang
4	VII D	18 Orang	19 Orang	37 Orang
5	VII E	17 Orang	21 Orang	38 Orang
6	VII F	19 Orang	20 Orang	39 Orang
Jumlah		109 Orang	119 Orang	228 Orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 81). Adapun pendapat Sujarweni (2014: 65) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengelompokkan sampel menjadi beberapa kelas, kemudian dilakukan pengundian terhadap nama-nama kelas tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Alasan menggunakan teknik ini karena sampel dianggap homogen dan hasilnya dapat mewakili kelas lain.

Setelah dilakukan pengundian, kelas yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas VII C yang berjumlah 37 siswa dan kelas kontrol adalah kelas VII D yang berjumlah 37 siswa. Kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan kelas lainnya sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

TABEL 3.3
RESPONDEN SAMPEL PENELITIAN

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Alinda Nur Aziziahti	Ahmad Fahroji Hasibuan
2	Alya Manda Putri P.	Amanda Putri Handayani
3	Ardian Alwi Gustap	Amirullah
4	Dela Fitriani	Andika Ramadani
5	Eksanti Febrianingsih	Andini Deuistiani Kardila
6	Fitri Nur Kilah	Hambali Maulana Malik
7	Herlia Agustina	Hari Kirtana
8	Ibnu Sabil	Irlan Fajri
9	Indria Septiani	Karina Putri
10	M. Aidil Fadillah Agil	Karina Rizki Sapitri
11	M. Fahri Alparizki	M. Apdal H.
12	M. Gilang Pratama	M. Armia Jaelani
13	M. Maulana Rizqi	M. Haikal Arsyad
14	M. Reza Juliansyah	M. Ikbali
15	M. Rizki	M. Radja Muflih F
16	M. Rizky Saputra	M. Yoga Alwiansyah
17	M. Sanyandra	M. Zalvi Hermawan
18	M. Taufik Maulana	Marini Suhendi
19	M. Ziad Amaludin	Maulidia Rahayu
20	Mala Ismaya	Mochamad Abdul Azis Raisin
21	Mochamad Joan Abizan	Muhamad Alvin Al Kahvi
22	Muhamad Rian Hidayat	Muhamad Ardiansyah
23	Muhammad Noval Pahrija	Mutia Novianti
24	Muhammad Pirmansyah	Pratiwi Nurfauziah
25	Muhammad Rizky Wahyudi	Rafi Imran
26	Nadila Tasya	Refalina Faujiah
27	Nasha Novitasari	Repan Maulana
28	Nina Maulia Amanda	Sakila Rahmadiyahani
29	Raihan Maulana Ibrahim	Sinta Febri Naila
30	Salma Rahma Nisa	Siti Anisa Ayu Islami
31	Salsa Niva Yulianti	Siti Fania Putri
32	Siti Aminah (Dani)	Siti Nesya Amalia
33	Siti Aminah (Yaya)	Siti Nurhasanah

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
34	Siti Firliyani Sumardi	Siti Nuria Novianti
35	Siti Nurmala Wardah A.	Siti Salma Rahmawati
36	Siti Wulandari (Rosadi)	Siti Yunita
37	Wahyu Triana	Widia Lestari

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil dalam sebuah penelitian, maka peneliti memerlukan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Menurut Sujarweni (2014: 74) tes dalam penelitian dibagi menjadi tiga yaitu fakta, pendapat, dan kemampuan. Instrumen tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat untuk mengukur kemampuan peserta didik baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah prates dan postes dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks cerita fantasi

sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Prates dilaksanakan di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment*, sedangkan postes dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh siswa. Adapun bentuk tes yang diberikan yaitu, siswa diberi tugas untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang struktur dan karakteristik bagian-bagian pada struktur teks cerita fantasi kemudian dilanjutkan dengan menulis teks cerita fantasi.

Prates dan postes dilakukan agar peneliti dapat membandingkan hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah mendapatkan *treatment* baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* maupun kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2018: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sedangkan menurut Arikunto (2010: 194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Sujarweni (2014: 75) mengemukakan bahwa kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari seseorang setelah diajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini, angket hanya diberikan kepada siswa yang berada di kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami siswa dalam menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Angket yang disebar memiliki dua alternatif jawaban dan siswa tinggal memilih satu diantara dua alternatif jawaban tersebut.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Hadi dalam Sugiyono, 2018: 145). Sedangkan menurut Sujarweni (2014: 75) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati jalannya penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir baik di kelas kontrol maupun di kelas

eksperimen. Observasi dilaksanakan oleh guru pamong dengan cara mengisi lembar observasi yang berisi langkah-langkah pembelajaran dengan cara memberikan skor pada masing-masing langkah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rancangan pembelajaran dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang harus diselidiki oleh siswa agar menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dari berbagai sumber melalui aktivitas mencari, memecahkan masalah, menemukan sesuatu, serta mengomunikasikan karyanya kepada orang lain.

b. Teks Cerita Fantasi

Cerita fantasi merupakan suatu bentuk wacana imajinatif yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Kejadian atau peristiwa tersebut dapat seluruhnya berisi cerita khayalan atau imajinasi sehingga terkesan dilebih-lebihkan bahkan

tidak masuk akal jika dibandingkan dengan kehidupan nyata, bisa pula berasal dari kehidupan nyata yang dibubuhi oleh imajinasi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang berusaha menyajikan permasalahan nyata yang ada di sekitar siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor untuk diselidiki. Siswa harus mampu menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang disajikan, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen, dan membuat simpulan.

b. Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menulis teks cerita fantasi adalah kemampuan siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor dalam menyusun teks yang isinya berupa cerita tentang suatu kejadian atau peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari mereka berdasarkan permasalahan yang dipilih dengan memunculkan hal-hal unik, aneh, dan mengherankan sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Struktur teks yang disusun meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Kemampuan menulis tersebut dapat diukur dengan kriteria judul, orientasi, komplikasi, resolusi, amanat atau moral (tersurat/tersirat), orisinalitas ide, dan kreativitas pengembangan cerita.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Tes

Tes yang digunakan oleh peneliti yaitu prates dan postes. Prates digunakan untuk mengukur pemahaman awal siswa dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan postes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi setelah diberikan *treatment*. Tes yang digunakan adalah tes langsung yaitu, siswa mengerjakan langsung sampel tes yang diberikan dengan cara menjawab beberapa pertanyaan untuk jenis tes pengetahuan serta menulis teks cerita fantasi untuk jenis tes keterampilan. Sebagai acuan pembuatan soal, berikut adalah kisi-kisi dalam pembuatan soal prates dan postes.

TABEL 3.4
KISI-KISI PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Jenis Tes	Tujuan Pertanyaan	Materi Pertanyaan	Indikator	Bentuk Soal
Pengetahuan	Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pengertian teks cerita fantasi.	Pengertian teks cerita fantasi	Disajikan sebuah teks cerita fantasi, siswa dapat menjelaskan pengertian teks cerita fantasi	Uraian
	Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap struktur teks cerita fantasi.	Memerinci struktur teks cerita fantasi	Disajikan sebuah teks cerita fantasi, siswa dapat memerinci struktur cerita fantasi	Uraian

Jenis Tes	Tujuan Pertanyaan	Materi Pertanyaan	Indikator	Bentuk Soal
	Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kebahasaan teks cerita fantasi.	Mengidentifikasi kebahasaan teks cerita fantasi	Disajikan sebuah teks cerita fantasi, siswa dapat menyebutkan kebahasaan teks cerita fantasi	Uraian
Keterampilan	Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks cerita fantasi	Menulis teks cerita fantasi	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.	Uraian

TABEL 3.5
KISI-KISI POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Jenis Tes	Tujuan Pertanyaan	Materi Pertanyaan	Indikator	Bentuk Soal
Pengetahuan	Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pengertian teks cerita fantasi.	Pengertian teks cerita fantasi	Disajikan sebuah teks cerita fantasi, siswa dapat menjelaskan pengertian teks cerita fantasi	Uraian
	Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap struktur teks cerita fantasi.	Memerinci struktur teks cerita fantasi	Disajikan sebuah teks cerita fantasi, siswa dapat memerinci struktur cerita fantasi	Uraian
	Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kebahasaan teks cerita fantasi.	Mengidentifikasi kebahasaan teks cerita fantasi	Disajikan sebuah teks cerita fantasi, siswa dapat mengidentifikasi kebahasaan teks cerita fantasi	Uraian

Jenis Tes	Tujuan Pertanyaan	Materi Pertanyaan	Indikator	Bentuk Soal
Keterampilan	Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks cerita fantasi	Menulis teks cerita fantasi	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.	Uraian

Berdasarkan kisi-kisi soal prates dan postes di atas, lembar soal prates dan postes disusun sebagai berikut.

SOAL PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Sebelum mengisi pertanyaan, isilah terlebih dahulu identitas diri!

Nama :

Kelas :

Bacalah cerita fantasi berikut ini dengan saksama!

Jina yang Suka Membantu

Di sebuah rumah tua di pinggir kota, hiduplah seorang tukang sepatu yang sangat tua. Ia memelihara kucing betina yang diberi nama Jina. Bulunya hitam legam dengan ekor yang pendek. Jina selalu duduk di samping pak tua, memperhatikan beliau bekerja dari membuat pola, memotong bahan, hingga menjahit sepatu.

Pagi itu, pak tua yang Jina tunggu belum datang juga. Jina melihat tumpukan sepatu yang baru setengah jadi di meja kerja pak tua. Tiba-tiba pintu terbuka dan pak tua masuk sambil terbatuk-batuk. Wajahnya pucat dan jalannya sempoyongan. Setelah mengelus bulu Jina untuk menyapa, pak tua mulai bekerja lagi. Tak lama kemudian, pintu ada yang mengetuk. Dengan pelan pak tua membuka pintu.

“Pak, sepatunya bisa selesai kapan? Bapak sudah mundur 3 hari dari perjanjian,” kata tamu itu dengan suara tinggi.

“Maaf, Pak. Akan saya selesaikan segera. Besok bisa Bapak ambil,” kata pak tua sambil terbatuk-batuk.

“Baik! Saya harap besok sudah jadi. Bila belum juga, saya minta uang saya dikembalikan!” kata tamu itu berlalu tanpa pamit.

Pak tua kembali bekerja sambil terbatuk-batuk dan sesekali menyeka keringatnya. Jina mengawasinya. Dia sungguh berharap dapat membantu pak tua bekerja. Tiba-tiba “Brukkkkk!” Pak tua terjatuh dari kursinya. Jina mendekatinya. Pak tua tampak seperti sedang tertidur. Lama pak tua berbaring di lantai dan tak kunjung jua bangun. Jina menatapnya sedih. Dia menatap kedua pasang kakinya, berharap dapat membantu pak tua.

Tanpa terasa air mata Jina menetes dan membasahi kaki depannya. Dari kaki depannya muncul seberkas cahaya yang berpendar-pendar. Tiba-tiba jari-jarinya memanjang dan terasa tidak kaku. Jina menggerakkannya dan jari-jari kakinya dapat menarik baju pak tua. Segera Jina mengambil jarum dan benang sepatu. Dia menjahit sepatu yang tadi dikerjakan pak tua. Dengan cepat sepatu itu selesai dan kemudian Jina mengambil sepatu lainnya.

Tanpa terasa, Jina telah menyelesaikan 10 sepatu dengan cepat kemudian Jina mengambil kertas dan sepatu. Dia menulis sesuatu dan mengantar kertas itu ke rumah sebelah. Tetangga yang melihat tulisan tersebut segera berlari ke rumah pak tua.

“Tolong! Tolong! Pak tua pingsan,” teriak tetangga itu. Orang-orang berdatangan dan menolong pak tua.

Lima hari kemudian pak tua kembali ke rumahnya. Pak tua heran. Rumahnya sangat rapi dan sepatu-sepatunya telah selesai. Jina menyambutnya. Mendekati kaki pak tua dan mengeong pelan seperti senang melihat pak tua telah kembali.

Sumber: <https://www.yuksinau.id/cerita-fantasi/>

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan teks cerita fantasi yang telah kalian baca!

1. Jelaskan pengertian teks cerita fantasi!
2. Tuliskan ciri/karakteristik bagian-bagian struktur teks cerita fantasi pada tabel berikut ini!

Bagian	Ciri/karakteristik
Orientasi	
Komplikasi	
Resolusi	

3. Tuliskan kebahasaan yang terdapat dalam teks tersebut pada tabel berikut ini!

Kebahasaan	Kata/kalimat dalam teks

4. Buatlah teks cerita fantasi dari kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca/ejaan!

SOAL POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Sebelum mengisi pertanyaan, isilah terlebih dahulu identitas diri!

Nama :

Kelas :

Bacalah cerita fantasi berikut ini dengan saksama!

Nia In Wonderland

Aku baru saja tersadar dan aku terkaget aku ada di mana sekarang? Padahal beberapa saat yang lalu aku sedang tidur di kamarku sambil membaca buku, tapi sekarang aku berada di tengah hutan.

Aku berjalan tanpa arah mengikuti jalan setapak yang ada di depanku. Entah ada di mana aku sekarang, tapi yang jelas aku takut. Aku melihat seseorang sedang membelah kayu dengan kapaknya di depan mataku. Seorang anak yang mengayunkan kapaknya ke arah kayu hingga menimbulkan bunyi nyaring, TAK!!! Dia melakukannya berulang-ulang. Aku menyipitkan mataku untuk melihat jelas wajah anak itu dan sepertinya aku mengenalnya. Dia adalah temanku Jerry. Aku memanggilnya dengan suara lantang dan dia menoleh. Aku segera menghampirinya. Perasaanku sangat senang karena setidaknya ada orang yang aku kenal.

“Siapa kau?” Aku kaget mendengar dia mengatakan itu.

“Ini aku Nia” kataku “Teman satu kelasmu”

“Maaf aku tidak mengenalmu” jawabnya.

Aku terkejut saat mendengar jawabannya, entah apa dia mungkin terkena amnesia. Aku akan menanyakannya sekali lagi, tetapi saat aku

ingin bertanya aku mendengar suara teriakan. Di ujung sana aku melihat kobaran api yang menyala-nyala menimbulkan asap pekat yang melambung di udara. Aku tersentak

“Ayo ikut aku” tiba-tiba jerry tersentak, dia menarik pergelangan tanganku dan mengajakku berlari.

“Kita mau kemana?” Tanyaku.

“Kita akan ke desa tempat tinggalku” sahutnya.

Aku hanya terdiam mendengar jawabanya. Kakiku terus berlari di atas rumput hijau dan kami sampai di desa itu.

Aku terkejut saat melihat keadaan desa telah hancur porak-poranda. Kepingan bangunan di mana-mana, kobaran api yang menari-nari, mayat-mayat yang bertebaran seperti daun-daun di musim gugur, dan yang melakukan itu semua adalah raksasa besar yang ada di hadapan kami. Raksasa hijau itu sangat menakutkan. Dia menatap Jerry dan aku dengan mata merah seramnya.

Jerry menyuruhku bersembunyi dan aku menuruti apa maunya. Jerry berlari dengan gagah berani ke arah makhluk besar hijau itu dan baju Jerry berubah menjadi baju seorang kesatria. Jerry terbang mengarahkan kapaknya yang bercahaya ke arah monster itu, namun dia berhasil menangkisnya. Monster itu menembakan laser dari matanya. Laser itu mengenai jerry hingga dia terluka dan terjatuh ke tanah. Monster itu ingin menginjak Jerry dengan kaki besarnya. Aku memejamkan mata karena tidak ingin melihat pemandangan ini.

Tiba-tiba ada suara muncul di kepalaku, suara yang menyuruhku untuk menyelamatkan Jerry. Aku kembali membuka mataku dan melihat tubuhku mengeluarkan cahaya. Sesaat setelah cahaya itu hilang baju piyama yang tadi aku kenakan berubah menjadi baju dress biru yang indah, tapi yang membuat aku terkejut kini aku memiliki sayap di punggungku.

Aku masih takut dengan monster itu, tapi aku harus menyelamatkan Jerry. Aku terbang dengan sayapku dan tiba-tiba muncul sebuah busur panah di tanganku. Aku belum pernah memanah sebelumnya tapi apa salahnya aku mencoba. Aku membidik tepat di matanya kemudian melesatkan anak panah yang bercahaya itu dan monster itu pun lenyap.

Setelah aku berhasil mengalahkannya, aku kembali ke wujud semulaku. Saat aku menghampiri Jerry tiba-tiba tubuhnya menghilang, semuanya menghilang dan tiba-tiba turun hujan yang membuatku tersadar bahwa semua hanyalah mimpi. Aku terbangun dan merasakan celanaku yang basah bukan karena hujan tapi karena aku mengompol. Mungkin inilah akibatnya jika tidak berdoa sebelum tidur.

Sumber: <https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-cerita-fantasi/>

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan teks cerita fantasi yang telah kalian baca!

1. Jelaskan pengertian teks cerita fantasi!
2. Tuliskan ciri/karakteristik bagian-bagian struktur teks cerita fantasi pada tabel berikut ini!

Bagian	Ciri/karakteristik
Orientasi	
Komplikasi	
Resolusi	

3. Tuliskan kebahasaan yang terdapat dalam teks tersebut pada tabel berikut ini!

Kebahasaan	Kata/kalimat dalam teks

4. Buatlah teks cerita fantasi dengan tema “Pendidikan” dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca/ejaan!

TABEL 3.6
KRITERIA PENILAIAN PENGETAHUAN PRATES DAN POSTES

No.	Aspek	Uraian	Skor
1	Pengertian teks cerita fantasi	Siswa dapat menjelaskan pengertian teks cerita fantasi dengan lengkap	4
		Siswa dapat menjelaskan pengertian teks cerita fantasi dengan cukup lengkap	3
		Siswa dapat menjelaskan pengertian teks cerita fantasi namun kurang lengkap	2
		Siswa tidak dapat menjelaskan pengertian teks cerita fantasi.	1

No.	Aspek	Uraian	Skor
2	Memerinci struktur cerita fantasi	Siswa dapat menguraikan ciri-ciri struktur cerita fantasi dengan lengkap.	4
		Siswa dapat menguraikan ciri-ciri struktur cerita fantasi dengan cukup lengkap.	3
		Siswa dapat menguraikan ciri-ciri struktur cerita fantasi namun kurang lengkap.	2
		Siswa tidak dapat menguraikan ciri-ciri struktur cerita fantasi.	1
3	Kebahasaan	Siswa dapat mengidentifikasi empat atau lebih kebahasaan teks cerita fantasi	4
		Siswa dapat mengidentifikasi dua sampai tiga kebahasaan teks cerita fantasi	3
		Siswa dapat mengidentifikasi satu kebahasaan teks cerita fantasi	2
		Siswa tidak dapat mengidentifikasi kebahasaan teks cerita fantasi	1
Skor Total Ideal			12

Perhitungan nilai akhir sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor total ideal}} \times 100$$

TABEL 3.7
KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN PRATES DAN POSTES

No.	Aspek	Deskripsi Cerita Fantasi
1	Judul	Apakah judul menggambarkan keseluruhan isi teks? Apakah judul singkat, padat, dan jelas?

No.	Aspek	Deskripsi Cerita Fantasi
2	Orientasi	Apakah ada pengenalan tentang para pelaku, terutama pelaku utama, apa yang dialami pelaku, dan di mana peristiwa itu terjadi?
3	Komplikasi	Apakah muncul konflik, para pelaku bereaksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat? Apakah pengarang membangun konflik dengan cara yang menarik? Konflik batin atautkah fisik? Apakah konflik mencapai puncaknya? Apakah puncak konflik tersebut dikemas dengan cara yang unik, menarik, atau mengesankan?
4	Resolusi	Apakah konflik terpecahkan dan dapat penyelesaiannya? Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya)? Apakah penyelesaiannya menarik atau mengesankan?
5	Amanat atau Moral	Apakah ada pesan-pesan moral yang disuarakan pengarang? Apakah pesan-pesan itu disampaikan secara tersurat atau tersirat? Apakah pesan-pesan itu disampaikan secara wajar, tidak menggurui?
6	Orisinalitas ide	Apakah karyamu asli hasil idemu sendiri dan belum pernah ada sebelumnya? Asli tetapi modifikasi.
7	Kreativitas pengembangan cerita	Apakah peristiwa yang dikembangkan rinci dan unik? Apakah pilihan kata dalam cerita menarik? Apakah dialog-dialog yang dikembangkan menarik dan menghidupkan cerita?

Penskoran

4 = jika terdapat semua unsur

3 = jika terdapat 3 unsur

2 = jika terdapat 2 unsur

1 = jika terdapat 1 unsur

Perhitungan nilai akhir sebagai berikut.

$$Nilai = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ total\ ideal} \times 100$$

b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Angket yang disebar memiliki dua alternatif jawaban dan siswa tinggal memilih satu di antara dua alternatif jawaban tersebut. Angket hanya diberikan kepada siswa yang berada di kelas eksperimen. Sebagai acuan dalam pembuatan angket, kisi-kisi angket disusun sebagai berikut.

TABEL 3.8
KISI-KISI ANGKET

No.	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Butir Soal
1	Kendala siswa dalam menuangkan ide menulis teks cerita fantasi melalui model pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i>	5	1, 2, 3, 4, 5
2	Kendala siswa dalam menyusun struktur teks cerita fantasi melalui model pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i>	3	6, 7, 8
3	Kendala siswa dalam menentukan kebahasaan teks cerita fantasi melalui model pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i>	2	9, 10

TABEL 3.9
MATERI ANGKET

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan tema teks cerita fantasi?		
2	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan judul teks cerita fantasi?		
3	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan tokoh dan penokohan teks cerita fantasi?		
4	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan alur cerita saat menulis teks cerita fantasi		
5	Apakah Anda mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan?		
6	Apakah Anda mengalami kesulitan menyusun orientasi saat menulis teks cerita fantasi?		
7	Apakah Anda mengalami kesulitan menentukan konflik saat menulis teks cerita fantasi?		
8	Apakah Anda mengalami kesulitan menetapkan resolusi saat menulis teks cerita fantasi?		

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
9	Apakah Anda mengalami kesulitan menyusun diksi (pemilihan kata) dalam menulis teks cerita fantasi?		
10	Apakah Anda mengalami kesulitan menerapkan ejaan dalam menulis teks cerita fantasi?		

c. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati jalannya penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Lembar observasi diisi oleh guru pamong dengan cara memberi skor pada masing-masing langkah kegiatan. Berikut adalah lembar pengamatan peneliti dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

TABEL 3.10
LEMBAR PENGAMATAN PENELITI

No.	Uraian Kegiatan	Skor			
I. PRA PEMBELAJARAN					
1	Mengkondisikan siswa untuk belajar	1	2	3	4
2	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	1	2	3	4
3	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	1	2	3	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. Penguasaan materi pembelajaran					
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4
7	Menunjukkan kemampuan memberikan instruksi dalam pembelajaran	1	2	3	4
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4

No.	Uraian Kegiatan	Skor
B. Pendekatan/strategi pembelajaran		
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1 2 3 4
10	Melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan model pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i>	1 2 3 4
11	Menguasai kelas	1 2 3 4
12	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4
13	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 4
15	Melaksanakan pembelajaran berbasis teks	1 2 3 4
C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
16	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1 2 3 4
17	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4
18	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4
20	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 3 4
E. Penilaian proses dan hasil belajar		
22	Memantau kemajuan belajar siswa	1 2 3 4
23	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 4
F. Penggunaan bahasa		
24	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan benar	1 2 3 4
25	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4
III. PENUTUP		
26	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4

No.	Uraian Kegiatan	Skor
27	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 4
Skor Total Ideal (STI)		108
Jumlah		

Keterangan:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Perhitungan nilai akhir sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor total ideal}} \times 4$$

TABEL 3.11
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

No.	Hal yang Diamati	Skor
1	Keaktifan peserta didik dalam memperhatikan materi teks cerita fantasi	1 2 3 4 5
2	Keaktifan peserta didik dalam bertanya mengenai materi teks cerita fantasi	1 2 3 4 5
3	Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan mengenai materi teks cerita fantasi	1 2 3 4 5
4	Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi mengenai materi teks cerita fantasi	1 2 3 4 5
5	Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas mengenai materi teks cerita fantasi	1 2 3 4 5

6	Keaktifan peserta didik dalam mempresentasikan tugas mengenai materi teks cerita fantasi	1	2	3	4	5
7	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi tugas mengenai materi teks cerita fantasi	1	2	3	4	5
8	Keaktifan peserta didik dalam menyimpulkan tugas mengenai materi teks cerita fantasi	1	2	3	4	5
Skor Total Ideal (STI)		40				
Jumlah						

Keterangan:

1 = Tidak Aktif

2 = Kurang Aktif

3 = Cukup Aktif

4 = Aktif

5 = Sangat Aktif

Perhitungan nilai akhir sebagai berikut.

$$Nilai = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ total\ ideal} \times 5$$

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjumlah setiap hasil tes untuk menentukan skor
2. Menentukan nilai setiap sumber data dengan rumus

$$N = \frac{skor}{STI} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai siswa

STI = Skor Total Ideal

Skor = Skor perolehan siswa

(Hidayat, 1994: 111)

3. Menghitung rata-rata kelas dengan rumus

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah sampel

(Setyosari, 2016: 251)

4. Menghitung Perbedaan Mean

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata kelas

N = banyak subjek

X = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

Y = deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

(Arikunto, 2010: 354)

5. Data Angket

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

(Iskandar, 1992: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menguraikan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor. Uraian pada bab ini meliputi hasil penelitian, diantaranya; Prates, Postes, angket, Pembahasan hasil data, dan pembuktian hipotesis.

A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan tes untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa tes tertulis yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu prates dan postes. Bentuk soal dari kedua tes tersebut sama yaitu berupa uraian namun, tema untuk menulis teks cerita fantasi berbeda. Bobot skor pada masing-masing tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pun sama.

Prates dan postes diberikan pada kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan VII D sebagai kelas kontrol. Data prates dibuat untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* berupa pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran, sementara postes dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah

diberikan *treatment*. Dalam kegiatan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

Data kelas eksperimen terdiri dari hasil penelitian prates dan postes pengetahuan dan keterampilan. Berikut analisis data hasil penelitian prates dan postes pada kelas eksperimen.

a. Analisis Data Prates Kelas Eksperimen

1) Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan menulis teks cerita fantasi meliputi beberapa kriteria diantaranya; A) judul, B) orientasi, C) komplikasi, D) resolusi, E) amanat atau moral, F) orisinalitas ide, dan G) kreativitas pengembangan cerita. Berikut ini adalah tabel hasil penelitian prates keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen.

TABEL 4.1
DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS CERITA FANTASI
KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	KRITERIA							Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	G			
1	Alinda Nur Aziziahti	2	2	2	1	0	4	2	13	46,4	Kurang Mampu
2	Alya Manda Putri P.	1	2	1	0	0	4	2	10	35,7	Tidak Mampu
3	Ardian Alwi Gustap	4	2	2	0	0	4	3	15	53,6	Kurang Mampu

No	Nama Siswa	KRITERIA							Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	G			
4	Dela Fitriani	2	2	2	0	0	4	2	12	42,9	Kurang Mampu
5	Eksanti Febrianingsih	4	2	2	1	2	4	2	17	60,7	Cukup Mampu
6	Fitri Nur Kilah	4	4	2	1	0	4	3	18	64,3	Cukup Mampu
7	Herlia Agustina	4	2	0	0	0	4	1	11	39,3	Tidak Mampu
8	Ibnu Sabil	4	2	2	1	1	4	2	16	57,1	Kurang Mampu
9	Indria Septiani	2	2	1	0	2	4	2	13	46,4	Kurang Mampu
10	M. Aidil Fadillah Agil	2	2	1	1	2	4	2	14	50	Kurang Mampu
11	M. Fahri Alparizki	2	1	0	0	0	4	2	9	32,1	Tidak Mampu
12	M. Gilang Pratama	0	2	0	0	0	4	1	7	25	Tidak Mampu
13	M. Maulana Rizqi	4	2	2	0	0	4	2	14	50	Kurang Mampu
14	M. Reza Juliansyah	2	2	3	3	2	4	3	19	67,9	Cukup Mampu
15	M. Rizki	2	2	2	0	0	4	2	12	42,9	Kurang Mampu
16	M. Rizky Saputra	0	1	1	0	0	4	2	8	28,6	Tidak Mampu
17	M. Sanyandra	4	2	0	0	0	4	3	13	46,4	Kurang Mampu
18	M. Taufik Maulana	2	4	4	4	1	4	2	21	75	Mampu
19	M. Ziad Amaludin	0	2	0	0	0	4	2	8	28,6	Tidak Mampu
20	Mala Ismaya	2	2	3	2	3	4	3	19	67,9	Cukup Mampu
21	Mochamad Joan Abizan	2	2	3	2	0	4	2	15	53,6	Kurang Mampu
22	Muhamad Rian Hidayat	2	2	1	1	0	4	1	11	39,3	Tidak Mampu

No	Nama Siswa	KRITERIA							Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	G			
23	Muhammad Noval Pahrija	2	1	0	0	0	4	2	9	32,1	Tidak Mampu
24	Muhammad Pirmansyah	0	1	0	0	0	4	1	6	21,4	Tidak Mampu
25	Muhammad Rizky Wahyudi	2	2	0	0	0	4	2	10	35,7	Tidak Mampu
26	Nadila Tasya	1	1	0	0	0	4	2	8	28,6	Tidak Mampu
27	Nasha Novitasari	2	2	2	0	0	4	2	12	42,9	Kurang Mampu
28	Nina Maulia Amanda	2	3	3	2	2	4	3	19	67,9	Cukup Mampu
29	Raihan Maulana Ibrahim	2	1	0	0	0	4	2	9	32,1	Tidak Mampu
30	Salma Rahma Nisa	2	2	0	0	0	4	3	11	39,3	Tidak Mampu
31	Salsa Niva Yulianti	4	2	2	1	1	4	2	16	57,1	Kurang Mampu
32	Siti Aminah (Dani)	4	3	4	3	0	4	3	21	75	Mampu
33	Siti Aminah (Yaya)	2	2	1	1	0	4	2	12	42,9	Kurang Mampu
34	Siti Firliyani Sumardi	2	2	2	2	2	4	2	16	57,1	Kurang Mampu
35	Siti Nurmala Wardah A.	2	3	2	2	2	4	3	18	64,3	Cukup Mampu
36	Siti Wulandari (Rosadi)	0	2	1	1	1	4	2	11	39,3	Tidak Mampu
37	Wahyu Triana	0	2	1	1	1	4	1	10	35,7	Tidak Mampu
Jumlah		78	75	52	30	22	148	78	483	1725	
Rata-rata		2,1	2	1,4	0,8	0,6	3,9	2,1	13,1	46,6	
Persentase		53%	51%	35%	20%	15%	100%	53%			
Nilai Terendah										21,4	
Nilai Tertinggi										75	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai prates keterampilan kelas eksperimen yaitu; A) Judul 2,1 dengan persentase 53%, B) Orientasi 2 dengan persentase 51%, C) Komplikasi 1,4 dengan persentase 35%, D) Resolusi 0,8 dengan persentase 20%, E) Amanat atau Moral 0,6 dengan persentase 15%, F) Orisinalitas ide 4 dengan persentase 100%, G) Kreativitas pengembangan cerita 2,1 dengan persentase 53%. Selain itu, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 21,4. Rata-rata skor secara keseluruhan yaitu 13,1 sedangkan rata-rata nilai keseluruhan 46,6 dengan interpretasi *kurang mampu*.

Dari data nilai prates keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen yang telah diperoleh, selanjutnya disajikan rekapitulasi dengan format tabel dan grafik agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

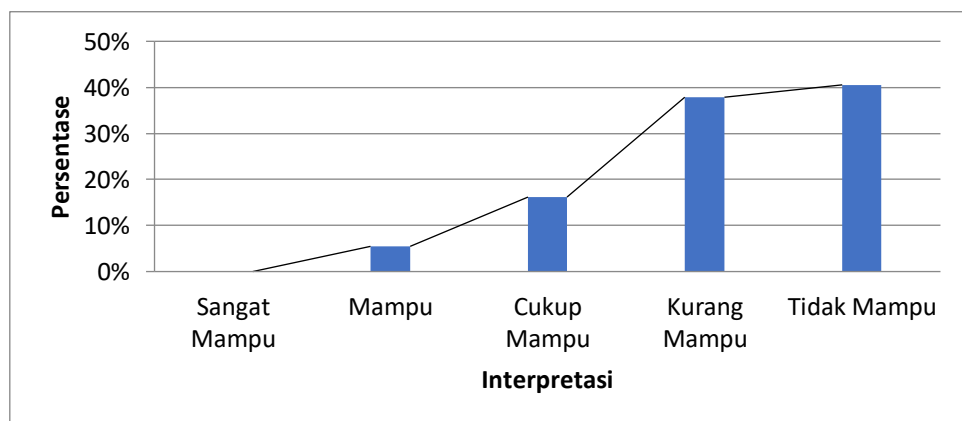
TABEL 4.2
REKAPITULASI DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS
TEKS CERITA FANTASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	0	0%
75-84	Mampu	2	5%
60-74	Cukup Mampu	6	16%
40-59	Kurang Mampu	14	38%
0-39	Tidak Mampu	15	41%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data prates keterampilan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang mencapai interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, 2 siswa atau 5% dari jumlah siswa ada pada interval 75-84 dengan interpretasi *mampu*, 6 siswa atau 16% dari jumlah siswa ada pada interval 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, 14 siswa atau 38% dari jumlah siswa ada pada interval 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan 15 siswa atau 41% dari jumlah siswa ada pada interval 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen pada prates keterampilan menulis teks cerita fantasi memiliki persentase tertinggi 41% dalam tingkat penguasaan 0-39. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa ada pada interpretasi *tidak mampu*.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 1 Diagram Hasil Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen

2) Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen

Penilaian pengetahuan menulis teks cerita fantasi meliputi tiga kriteria diantaranya; A) Pengertian teks cerita fantasi, B) Struktur teks cerita fantasi, dan C) Kebahasaan teks cerita fantasi. Berikut hasil penelitian prates pengetahuan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen.

TABEL 4.3
DATA PRATES PENGETAHUAN TEKS CERITA FANTASI KELAS
EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	KRITERIA			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	Alinda Nur Aziziahti	3	4	2	9	75	Mampu
2	Alya Manda Putri P.	4	4	2	10	83,3	Mampu
3	Ardian Alwi Gustap	2	3	1	6	50	Kurang Mampu
4	Dela Fitriani	1	3	1	5	41,7	Kurang Mampu
5	Eksanti Febrianingsih	1	3	1	5	41,7	Kurang Mampu
6	Fitri Nur Kilah	4	4	3	11	91,7	Sangat Mampu
7	Herlia Agustina	1	3	1	5	41,7	Kurang Mampu
8	Ibnu Sabil	3	4	1	8	66,7	Cukup Mampu
9	Indria Septiani	1	4	2	7	58	Kurang Mampu
10	M. Aidil Fadillah Agil	2	3	1	6	50	Kurang Mampu
11	M. Fahri Alparizki	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
12	M. Gilang Pratama	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
13	M. Maulana Rizqi	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
14	M. Reza Juliansyah	2	4	1	7	58,3	Kurang Mampu
15	M. Rizki	1	4	1	6	50	Kurang Mampu
16	M. Rizky Saputra	1	4	1	6	50	Kurang Mampu
17	M. Sanyandra	1	4	1	6	50	Kurang Mampu
18	M. Taufik Maulana	4	4	2	10	83,3	Mampu
19	M. Ziad Amaludin	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
20	Mala Ismaya	1	1	2	4	33,3	Tidak Mampu
21	Mochamad Joan Abizan	4	4	2	10	83,3	Mampu
22	Muhamad Rian Hidayat	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
23	Muhammad Noval P.	2	3	1	6	50	Kurang Mampu
24	Muhammad Pirmansyah	2	4	1	7	58,3	Kurang Mampu

No	Nama Siswa	KRITERIA			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
25	Muhammad Rizky W.	1	3	1	5	41,7	Kurang Mampu
26	Nadila Tasya	1	2	1	4	33,3	Tidak Mampu
27	Nasha Novitasari	1	4	1	6	50	Kurang Mampu
28	Nina Maulia Amanda	3	1	2	6	50	Kurang Mampu
29	Raihan Maulana Ibrahim	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
30	Salma Rahma Nisa	4	3	1	8	66,7	Cukup Mampu
31	Salsa Niva Yulianti	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
32	Siti Aminah (Dani)	3	4	1	8	66,7	Cukup Mampu
33	Siti Aminah (Yaya)	2	4	2	8	66,7	Cukup Mampu
34	Siti Firliyani Sumardi	1	4	2	7	58,3	Kurang Mampu
35	Siti Nurmala Wardah A.	1	3	2	6	50	Kurang Mampu
36	Siti Wulandari	2	3	1	6	50	Kurang Mampu
37	Wahyu Triana	1	2	1	4	33,3	Tidak Mampu
Jumlah		67	107	49	223	1858	
Rata-rata		1,8	2,9	1,3	6	50,2	
Persentase		45%	72%	33%			
Nilai Terendah						25	
Nilai Tertinggi						91,7	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata nilai prates pengetahuan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen, yaitu A) Pengertian teks cerita fantasi 1,8 dengan persentase 45%, B) Struktur teks cerita fantasi 2,9 dengan persentase 72%, C) Kebahasaan teks cerita fantasi 1,3 dengan persentase 33%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 91,7 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25. Rata-rata skor secara keseluruhan yaitu 6 dan rata-rata nilai yaitu 50,2 dengan interpretasi *kurang mampu*.

Dari data nilai prates pengetahuan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti sajikan

rekapitulasi dengan format tabel dan grafik agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

TABEL 4.4
REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN TEKS CERITA
FANTASI KELAS EKSPERIMEN

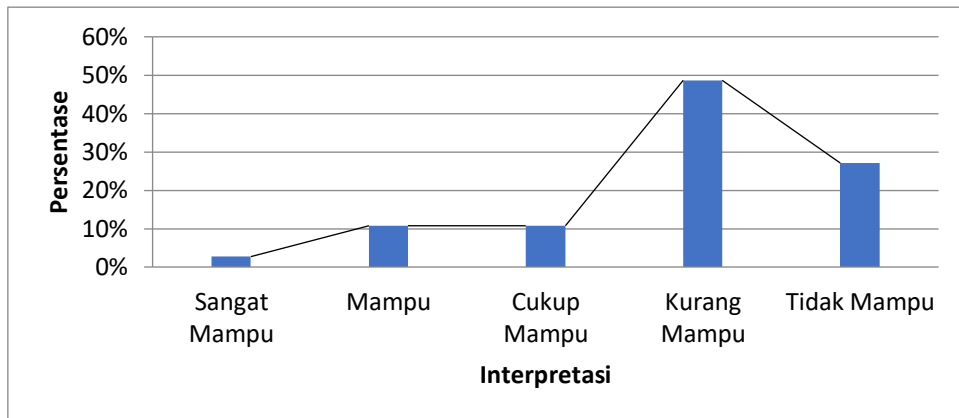
Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	1	3%
75-84	Mampu	4	11%
60-74	Cukup Mampu	4	11%
40-59	Kurang Mampu	18	49%
0-39	Tidak Mampu	10	27%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data prates pengetahuan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa atau 3% dari jumlah siswa ada pada interval 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, 4 siswa atau 11% dari jumlah siswa ada pada interval 75-84 dengan interpretasi *mampu*, 4 siswa atau 11% dari jumlah siswa ada pada interval 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, 18 siswa atau 49% dari jumlah siswa ada pada interval 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan 10 siswa atau 27% dari jumlah siswa ada pada interval 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen pada prates pengetahuan menulis teks cerita fantasi memiliki persentase tertinggi 49% dalam tingkat penguasaan 40-59. Dengan

demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa ada pada interpretasi *kurang mampu*.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 2 Diagram Hasil Prates Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen

b. Analisis Data Postes Kelas Eksperimen

1) Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan menulis teks cerita fantasi meliputi beberapa kriteria diantaranya; A) judul, B) orientasi, C) komplikasi, D) resolusi, E) amanat atau moral, F) orisinalitas ide, dan G) kreativitas pengembangan cerita. Berikut adalah tabel hasil penelitian postes keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen.

TABEL 4.5
DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA
FANTASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	KRITERIA							Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	G			
1	Alinda Nur Aziziahti	4	4	4	2	2	4	2	22	78,6	Mampu
2	Alya Manda Putri P.	4	4	4	2	2	4	3	23	82,1	Mampu
3	Ardian Alwi Gustap	4	4	2	1	1	4	2	18	64,3	Cukup Mampu
4	Dela Fitriani	2	2	2	2	3	4	2	17	60,7	Cukup Mampu
5	Eksanti Febrianingsih	2	2	4	2	2	4	4	20	71,4	Cukup Mampu
6	Fitri Nur Kilah	4	4	4	2	2	4	4	24	85,7	Sangat Mampu
7	Herlia Agustina	2	2	1	0	0	4	2	11	39,3	Tidak Mampu
8	Ibnu Sabil	4	4	4	2	2	4	3	23	82,1	Mampu
9	Indria Septiani	4	4	2	2	0	4	2	18	64,3	Cukup Mampu
10	M. Aidil Fadillah Agil	2	2	4	2	2	4	2	18	64,3	Cukup Mampu
11	M. Fahri Alparizki	2	2	2	0	0	4	2	12	42,9	Kurang Mampu
12	M. Gilang Pratama	4	2	2	3	3	4	3	21	75	Mampu
13	M. Maulana Rizqi	2	1	2	0	0	4	3	12	42,9	Kurang Mampu
14	M. Reza Juliansyah	4	4	4	2	2	4	4	24	85,7	Sangat Mampu
15	M. Rizki	2	1	1	0	1	4	2	11	39,3	Tidak Mampu
16	M. Rizky Saputra	2	2	2	0	0	4	3	13	46,4	Kurang Mampu
17	M. Sanyandra	4	4	0	0	2	4	4	18	64,3	Cukup Mampu

No	Nama Siswa	KRITERIA							Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	G			
18	M. Taufik Maulana	4	4	4	2	2	4	3	23	82,1	Mampu
19	M. Ziad Amaludin	3	1	1	0	0	4	2	11	39,3	Tidak Mampu
20	Mala Ismaya	4	4	4	4	2	4	3	25	89,3	Sangat Mampu
21	Mochamad Joan Abizan	2	4	4	4	2	4	3	23	82,1	Mampu
22	Muhamad Rian Hidayat	2	1	0	1	1	4	2	11	39,3	Tidak Mampu
23	Muhammad Noval Pahrija	4	4	4	3	2	4	4	25	89,3	Sangat Mampu
24	Muhammad Pirmansyah	2	1	1	1	0	4	2	11	39,3	Tidak Mampu
25	Muhammad Rizky Wahyudi	2	2	2	2	2	4	3	17	60,7	Cukup Mampu
26	Nadila Tasya	2	2	2	1	0	4	2	13	46,4	Kurang Mampu
27	Nasha Novitasari	4	2	4	2	2	4	3	21	75	Mampu
28	Nina Maulia Amanda	4	4	4	2	2	4	4	24	85,7	Sangat Mampu
29	Raihan Maulana Ibrahim	2	2	4	4	3	4	2	21	75	Mampu
30	Salma Rahma Nisa	4	4	2	2	3	4	2	21	75	Mampu
31	Salsa Niva Yulianti	2	2	2	0	0	4	3	13	46,4	Kurang Mampu
32	Siti Aminah (Dani)	4	4	4	2	3	4	2	23	82,1	Mampu
33	Siti Aminah (Yaya)	4	2	2	2	0	4	3	17	60,7	Cukup Mampu
34	Siti Firliyani Sumardi	4	4	4	2	2	4	3	23	82,1	Mampu
35	Siti Nurmala Wardah A.	4	4	4	4	2	4	4	26	92,9	Sangat Mampu

No	Nama Siswa	KRITERIA							Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	G			
36	Siti Wulandari (Rosadi)	4	4	2	2	0	4	4	20	71,4	Cukup Mampu
37	Wahyu Triana	2	2	2	0	0	4	2	12	42,9	Kurang Mampu
Jumlah		115	105	100	62	52	148	103	685	2446	
Rata-rata		3,1	2,8	2,7	1,7	1,4	4,0	2,8	18,5	66,1	
Persentase		78 %	71 %	68 %	42 %	35 %	100 %	70 %			
Nilai Terendah										39,3	
Nilai Tertinggi										92,9	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai postes keterampilan kelas eksperimen yaitu; A) Judul 3,1 dengan persentase 78%, B) Orientasi 2,8 dengan persentase 71%, C) Komplikasi 2,7 dengan persentase 68%, D) Resolusi 1,7 dengan persentase 42%, E) Amanat atau Moral 1,4 dengan persentase 35%, F) Orisinalitas ide 4 dengan persentase 100%, G) Kreativitas pengembangan cerita 2,8 dengan persentase 70%. Selain itu, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 92,9 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 39,3. Rata-rata skor secara keseluruhan yaitu 18,5 sedangkan rata-rata nilai keseluruhan 66,1 dengan interpretasi *cukup mampu*.

Dari data nilai postes keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti sajikan rekapitulasi dengan format tabel dan grafik agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

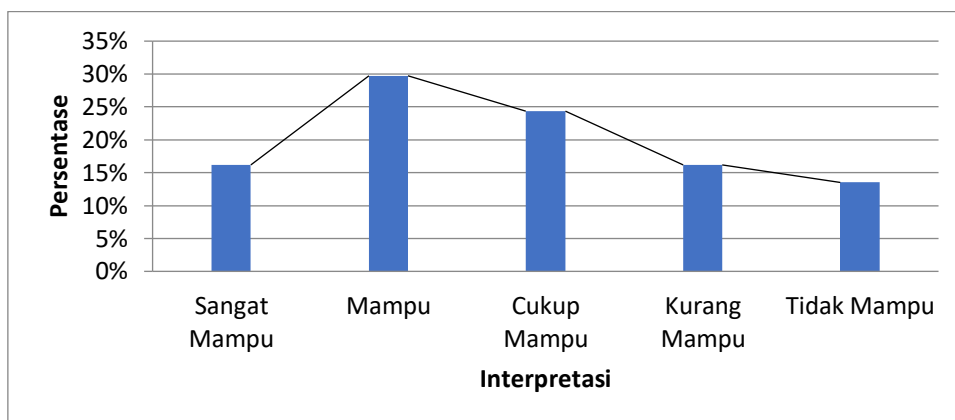
TABEL 4.6
REKAPITULASI DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS
TEKS CERITA FANTASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	6	16%
75-84	Mampu	11	30%
60-74	Cukup Mampu	9	24%
40-59	Kurang Mampu	6	16%
0-39	Tidak Mampu	5	14%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data postes keterampilan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa 6 siswa atau 16% dari jumlah siswa ada interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, 11 siswa atau 30% dari jumlah siswa ada pada interval 75-84 dengan interpretasi *mampu*, 9 siswa atau 24% dari jumlah siswa ada pada interval 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, 6 siswa atau 16% dari jumlah siswa ada pada interval 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan 5 siswa atau 14% dari jumlah siswa ada pada interval 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen pada postes keterampilan menulis teks cerita fantasi memiliki persentase tertinggi 30% dalam tingkat penguasaan 75-84. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa ada pada interpretasi *mampu*.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 3 Diagram Hasil Postes Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen.

2) Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen

Penilaian pengetahuan menulis teks cerita fantasi meliputi tiga kriteria diantaranya; A) Pengertian teks cerita fantasi, B) Struktur teks cerita fantasi, dan C) Kebahasaan teks cerita fantasi. Berikut hasil penelitian postes pengetahuan teks cerita fantasi di kelas eksperimen.

TABEL 4.7
DATA POSTES PENGETAHUAN TEKS CERITA FANTASI KELAS
EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Kriteria			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	Alinda Nur Aziziahti	4	4	3	11	91,7	Sangat Mampu
2	Alya Manda Putri P.	4	4	4	12	100	Sangat Mampu
3	Ardian Alwi Gustap	3	3	1	7	58,3	Kurang Mampu
4	Dela Fitriani	3	3	2	8	66,7	Cukup Mampu
5	Eksanti Febrianingsih	3	3	4	10	83,3	Mampu
6	Fitri Nur Kilah	4	4	3	11	91,7	Sangat Mampu
7	Herlia Agustina	4	4	2	10	83,3	Mampu
8	Ibnu Sabil	4	4	2	10	83,3	Mampu
9	Indria Septiani	3	4	4	11	91,7	Sangat Mampu

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata nilai prates pengetahuan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen, yaitu A) Pengertian teks cerita fantasi 3,2 dengan persentase 79%, B) Struktur teks cerita fantasi 3,1 dengan persentase 78%, C) Kebahasaan teks cerita fantasi 2,2 dengan persentase 55%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25. Rata-rata skor secara keseluruhan yaitu 8,5 dan rata-rata nilai yaitu 70,7 dengan interpretasi *cukup mampu*.

Dari data nilai prates pengetahuan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti sajikan rekapitulasi dengan format tabel dan grafik agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

TABEL 4.8
REKAPITULASI DATA POSTES PENGETAHUAN TEKS CERITA FANTASI KELAS EKSPERIMEN

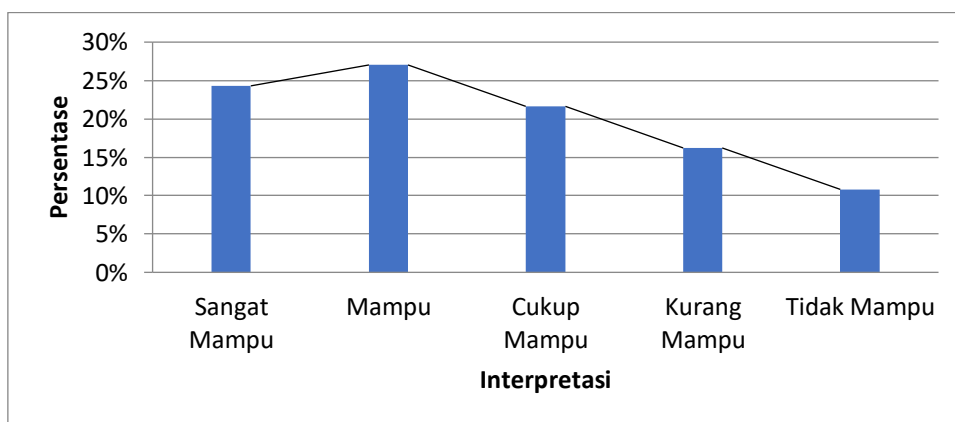
Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	9	24%
75-84	Mampu	10	27%
60-74	Cukup Mampu	8	22%
40-59	Kurang Mampu	6	16%
0-39	Tidak Mampu	4	11%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data postes pengetahuan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa terdapat 9 siswa atau 24% dari jumlah siswa ada pada interval 85-100 dengan interpretasi

sangat mampu, 10 siswa atau 27% dari jumlah siswa ada pada interval 75-84 dengan interpretasi *mampu*, 8 siswa atau 22% dari jumlah siswa ada pada interval 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, 6 siswa atau 16% dari jumlah siswa ada pada interval 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan 4 siswa atau 11% dari jumlah siswa ada pada interval 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen pada postes pengetahuan menulis teks cerita fantasi memiliki persentase tertinggi 27% dalam tingkat penguasaan 75-84. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa ada pada interpretasi *mampu*.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 4 Diagram Hasil Postes Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Eksperimen.

Untuk mengetahui peningkatan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas eksperimen, maka kedua nilai prates dan postes perlu melalui proses rekapitulasi. Terdapat simbol P dan K dalam sebuah tabel yang berarti P adalah Nilai Pengetahuan dan K adalah Nilai Keterampilan. Berikut adalah rekapitulasi nilai prates dan postes siswa di kelas eksperimen

TABEL 4.9
REKAPITULASI DATA PRATES DAN POSTES PENGETAHUAN SERTA
KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI PADA KELAS
EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Nilai					
		Prates			Postes		
		P	K	Nilai Akhir	P	K	Nilai Akhir
1	Alinda Nur Aziziahti	75	46,4	60,7	91,7	78,6	85,1
2	Alya Manda Putri P.	83,3	35,7	59,5	100,0	82,1	91,1
3	Ardian Alwi Gustap	50	53,6	51,8	58,3	64,3	61,3
4	Dela Fitriani	41,7	42,9	42,3	66,7	60,7	63,7
5	Eksanti Febrianingsih	41,7	60,7	51,2	83,3	71,4	77,4
6	Fitri Nur Kilah	91,7	64,3	78	91,7	85,7	88,7
7	Herlia Agustina	41,7	39,3	40,5	83,3	39,3	61,3
8	Ibnu Sabil	66,7	57,1	61,9	83,3	82,1	82,7
9	Indria Septiani	58	46,4	52,2	91,7	64,3	78,0
10	M. Aidil Fadillah Agil	50	50	50	66,7	64,3	65,5
11	M. Fahri Alparizki	25	32,1	28,6	25,0	42,9	33,9
12	M. Gilang Pratama	25	25	25	66,7	75,0	70,8
13	M. Maulana Rizqi	25	50	37,5	58,3	42,9	50,6
14	M. Reza Juliansyah	58,3	67,9	63,1	75,0	85,7	80,4
15	M. Rizki	50	42,9	46,4	66,7	39,3	53,0
16	M. Rizky Saputra	50	28,6	39,3	66,7	46,4	56,5
17	M. Sanyandra	50	46,4	48,2	75,0	64,3	69,6
18	M. Taufik Maulana	83,3	75	79,2	91,7	82,1	86,9
19	M. Ziad Amaludin	25	28,6	26,8	25	39,3	32,1

No	Nama Siswa	Nilai					
		Prates			Postes		
		P	K	Nilai Akhir	P	K	Nilai Akhir
20	Mala Ismaya	33,3	67,9	50,6	91,7	89,3	90,5
21	Mochamad Joan Abizan	83,3	53,6	68,5	75	82,1	78,6
22	Muhamad Rian Hidayat	25	39,3	32,1	25	39,3	32,1
23	Muhammad Noval Pahrja	50	32,1	41,1	83,3	89,3	86,3
24	Muhammad Pirmansyah	58,3	21,4	39,9	66,7	39,3	53,0
25	Muhammad Rizky Wahyudi	41,7	35,7	38,7	66,7	60,7	63,7
26	Nadila Tasya	33,3	28,6	31	83,3	46,4	64,9
27	Nasha Novitasari	50	42,9	46,4	83,3	75,0	79,2
28	Nina Maulia Amanda	50	67,9	58,9	66,7	85,7	76,2
29	Raihan Maulana Ibrahim	25	32,1	28,6	25,0	75,0	50,0
30	Salma Rahma Nisa	66,7	39,3	53	75,0	75,0	75,0
31	Satria Mulya Sakti	25	57,1	41,1	50,0	46,4	48,2
32	Siti Aminah (Dani)	66,7	75	70,8	100,0	82,1	91,1
33	Siti Aminah (Yaya)	66,7	42,9	54,8	100,0	60,7	80,4
34	Siti Firliyani Sumardi	58,3	57,1	57,7	91,7	82,1	86,9
35	Siti Nurmala Wardah A.	50	64,3	57,1	58,3	92,9	75,6
36	Siti Wulandari (Rosadi)	50	39,3	44,6	50,0	71,4	60,7
37	Wahyu Triana	33,3	35,7	34,5	58,3	42,9	50,6
Jumlah		1858	1725	1791,5	2616,7	2446,4	2531,5
Rata-rata		50,2	46,6	48,4	70,7	66,1	68,4

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai prates kelas eksperimen, yaitu 48,4 yang berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu* sedangkan rata-rata nilai postes kelas eksperimen, yaitu 68,4 yang berada pada tingkat penguasaan *cukup mampu*. Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal-soal prates dan postes mengenai pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita fantasi yang telah diberikan. Hampir seluruh siswa kelas VII cukup mampu memahami

materi teks cerita fantasi dengan baik serta terampil dalam menulis teks cerita fantasi.

Model pembelajaran *Problem Based Intruction* yang sudah diterapkan pada saat pembelajaran dapat membantu siswa dalam berlatih menulis teks cerita fantasi menjadi lebih terampil. Dengan demikian, nilai siswa dalam pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada prates dan postes mengalami peningkatan sebesar 20.

c. Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi pada kelas Eksperimen

Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen jurnal. Jurnal ditulis berdasarkan sikap positif atau negatif dari siswa yang menonjol dalam setiap pertemuannya. Berikut ini merupakan analisis data penilaian sikap siswa selama pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas eksperimen.

TABEL 4.10
PENILAIAN SIKAP SISWA SELAMA PEMBELAJARAN PADA
KELAS EKSPERIMEN

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap (+/-)	Tindak Lanjut
1	Kamis, 30 Januari 2020	S. N.	Aktif bertanya dengan santun perihal materi yang belum dipahami ketika proses	(+)	Memberikan apresiasi berupa pujian atau penguatan

			pembelajaran berlangsung		
2	Kamis, 30 Januari 2020	M. R	Mengganggu teman sebangkunya dengan menendang bangku secara berulang.	(-)	Memberikan teguran dan arahan secara personal
3	Selasa, 4 Februari 2020	M. P	Tidak ikut bekerja sama dalam kelompok saat proses pembelajaran berlangsung	(-)	Memberikan arahan secara personal

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa siswa dari jumlah tiga puluh tujuh siswa yang berperilaku atau sikapnya paling menonjol. Pada pertemuan pertama, satu siswa menunjukkan sikap positif dan satu siswa menunjukkan sikap negatif. Pada pertemuan kedua, terdapat satu siswa yang menunjukkan sikap negatif selama pembelajaran berlangsung.

Tindak lanjut dari ketiga siswa tersebut, yaitu pada siswa yang memiliki sikap positif diberi apresiasi atau penguatan. Penguatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perilaku atau sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada siswa yang memiliki sikap negatif dilakukan pendekatan secara personal, kemudian siswa tersebut diberi teguran dan arahan agar tidak mengulangi sikap negatif tersebut.

2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol

Data kelas kontrol terdiri dari hasil penelitian prates dan postes pengetahuan dan keterampilan. Berikut analisis data hasil penelitian prates dan postes kelas kontrol.

a. Analisis Data Prates Kelas Kontrol

1) Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan menulis teks cerita fantasi meliputi beberapa kriteria diantaranya; A) judul, B) orientasi, C) komplikasi, D) resolusi, E) amanat atau moral, F) orisinalitas ide, dan G) kreativitas pengembangan cerita. Berikut ini adalah tabel hasil penelitian prates keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol.

TABEL 4.11
DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS CERITA FANTASI
KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	KRITERIA							Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	G			
1	Ahmad Fahroji Hasibuan	2	0	0	0	2	4	2	10	35,7	Tidak Mampu
2	Amanda Putri Handayani	4	2	2	2	2	4	2	18	64,3	Cukup Mampu
3	Amirullah	2	2	2	0	0	4	3	13	46,4	Kurang Mampu
4	Andika Ramadani	0	2	2	0	0	4	2	10	35,7	Tidak Mampu
5	Andini Deuistiani Kardila	4	2	2	2	2	4	2	18	64,3	Cukup Mampu
6	Hambali Maulana Malik	0	2	2	0	2	4	2	12	42,9	Kurang Mampu

No	Nama Siswa	KRITERIA							Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	G			
7	Hari Kirtana	4	2	2	0	2	4	2	16	57,1	Kurang Mampu
8	Irlan Fajri	0	2	2	0	2	4	2	12	42,9	Kurang Mampu
9	Karina Putri	4	2	2	2	2	4	4	20	71,4	Cukup Mampu
10	Karina Rizki Sapitri	2	2	2	2	2	4	2	16	57,1	Kurang Mampu
11	M. Apdal H.	2	2	2	0	0	4	2	12	42,9	Kurang Mampu
12	M. Armia Jaelani	0	2	2	1	0	4	2	11	39,3	Tidak Mampu
13	M. Haikal Arsyad	0	2	0	0	0	4	2	8	28,6	Tidak Mampu
14	M. Ikbal	0	2	0	0	0	4	2	8	28,6	Tidak Mampu
15	M. Radja Muflih F	2	2	1	1	0	4	2	12	42,9	Kurang Mampu
16	M. Yoga Alwiansyah	0	2	0	0	0	4	2	8	28,6	Tidak Mampu
17	M. Zalvi Hermawan	4	4	2	2	2	4	2	20	71,4	Cukup Mampu
18	Marini Suhendi	2	2	2	2	2	4	2	16	57,1	Kurang Mampu
19	Maulidia Rahayu	4	2	2	0	0	4	2	14	50,0	Kurang Mampu
20	Mochamad Abdul Azis Raisin	0	2	0	0	0	4	2	8	28,6	Tidak Mampu
21	Muhamad Alvin Al Kahvi	2	1	1	0	0	4	2	10	35,7	Tidak Mampu
22	Muhamad Ardiansyah	2	0	0	0	2	4	2	10	35,7	Tidak Mampu
23	Mutia Novianti	4	2	4	4	2	4	3	23	82,1	Mampu
24	Pratiwi Nurfauziah	4	2	2	2	0	4	3	17	60,7	Cukup Mampu

No	Nama Siswa	KRITERIA							Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	G			
25	Rafi Imran	2	2	2	2	2	4	3	17	60,7	Cukup Mampu
26	Refalina Faujiah	0	2	3	2	0	4	1	12	42,9	Kurang Mampu
27	Repan Maulana	0	2	0	0	0	4	3	9	32,1	Tidak Mampu
28	Sakila Rahmadiyahani	2	4	2	2	2	4	2	18	64,3	Cukup Mampu
29	Sinta Febri Naila	4	2	2	2	4	4	2	20	71,4	Cukup Mampu
30	Siti Anisa Ayu Islami	4	4	1	1	0	4	1	15	53,6	Kurang Mampu
31	Siti Fania Putri	0	2	0	0	0	4	3	9	32,1	Tidak Mampu
32	Siti Nesya Amalia	4	4	4	2	2	4	2	22	78,6	Mampu
33	Siti Nurhasanah	0	4	2	2	2	4	2	16	57,1	Kurang Mampu
34	Siti Nuria Novianti	0	2	2	0	0	4	2	10	35,7	Tidak Mampu
35	Siti Salma Rahmawati	0	2	2	2	0	4	3	13	46,4	Kurang Mampu
36	Siti Yunita	4	2	4	2	2	4	3	21	75,0	Mampu
37	Widia Lestari	2	2	2	2	2	4	2	16	57,1	Kurang Mampu
Jumlah		70	79	62	39	40	148	82	520	1857,1	
Rata-rata		1,9	2,1	1,7	1,1	1,1	4,0	2,2	14,1	50,2	
Persentase		47%	53%	42%	26%	27%	100%	55%			
Nilai Terendah										28,6	
Nilai Tertinggi										82,1	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai prates keterampilan kelas kontrol yaitu; A) Judul 1,9 dengan persentase 47%, B) Orientasi 2,1 dengan persentase 53%, C) Komplikasi 1,7 dengan persentase

42%, D) Resolusi 1,1 dengan persentase 26%, E) Amanat atau Moral 1,1 dengan persentase 27%, F) Orisinalitas ide 4 dengan persentase 100%, G) Kreativitas pengembangan cerita 2,2 dengan persentase 55%. Selain itu, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 82,1 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 28,6. Rata-rata skor secara keseluruhan yaitu 14,1 sedangkan rata-rata nilai keseluruhan 50,2 dengan interpretasi *kurang mampu*.

Dari data nilai prates keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti sajikan rekapitulasi dengan format tabel dan grafik agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

TABEL 4.12
REKAPITULASI DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS
TEKS CERITA FANTASI KELAS KONTROL

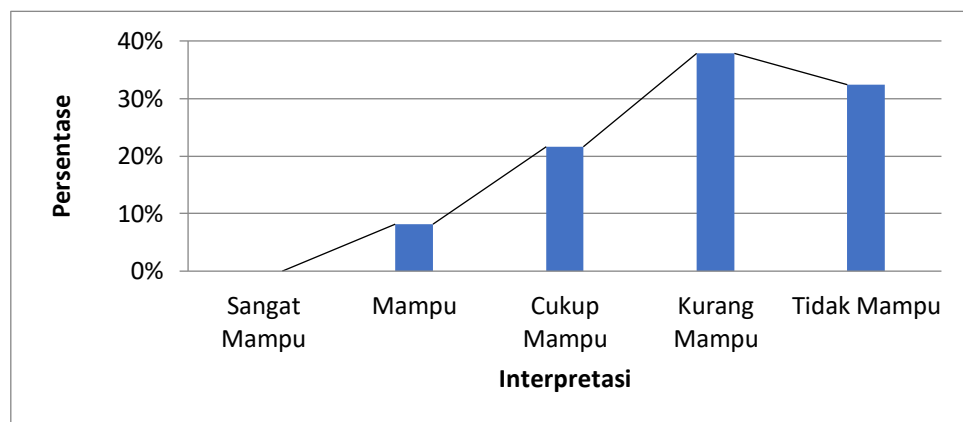
Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	0	0%
75-84	Mampu	3	8%
60-74	Cukup Mampu	8	22%
40-59	Kurang Mampu	14	38%
0-39	Tidak Mampu	12	32%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data prates keterampilan menulis teks cerita fantasi di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang mencapai interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, 3 siswa atau 8% dari jumlah siswa ada pada interval 75-84 dengan interpretasi

mampu, 8 siswa atau 22% dari jumlah siswa ada pada interval 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, 14 siswa atau 38% dari jumlah siswa ada pada interval 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan 12 siswa atau 32% dari jumlah siswa ada pada interval 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol pada prates keterampilan menulis teks cerita fantasi memiliki persentase tertinggi 38% dalam tingkat penguasaan 40-59. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa ada pada interpretasi *kurang mampu*.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram:



Gambar 5 Diagram Hasil Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol

2) Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol

Penilaian pengetahuan menulis teks cerita fantasi meliputi tiga kriteria diantaranya; A) Pengertian teks cerita fantasi, B) Struktur teks cerita fantasi, dan C) Kebahasaan teks cerita fantasi.

Berikut hasil penelitian prates pengetahuan menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol.

TABEL 4.13
DATA PRATES PENGETAHUAN TEKS CERITA FANTASI KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	KRITERIA			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	Ahmad Fahroji H.	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
2	Amanda Putri H.	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
3	Amirullah	2	4	1	7	58,3	Kurang Mampu
4	Andika Ramadani	2	2	1	5	41,7	Kurang Mampu
5	Andini Deuistiani K.	4	1	1	6	50	Kurang Mampu
6	Hambali Maulana M.	2	4	2	8	66,7	Cukup Mampu
7	Hari Kirtana	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
8	Irlan Fajri	3	4	2	9	75	Mampu
9	Karina Putri	4	1	1	6	50	Kurang Mampu
10	Karina Rizki Sapitri	4	1	1	6	50	Kurang Mampu
11	M. Apdal H.	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
12	M. Armia Jaelani	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
13	M. Haikal Arsyad	2	2	1	5	41,7	Kurang Mampu
14	M. Iqbal	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
15	M. Radja Muflih F	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
16	M. Yoga Alwiansyah	2	2	1	5	41,7	Kurang Mampu
17	M. Zalvi Hermawan	4	4	2	10	83,3	Mampu
18	Marini Suhendi	4	1	1	6	50	Kurang Mampu
19	Maulidia Rahayu	4	1	1	6	50	Kurang Mampu
20	M. Abdul Azis Raisin	2	2	1	5	41,7	Kurang Mampu
21	Muhamad Alvin A.	2	2	1	5	41,7	Kurang Mampu
22	Muhamad Ardiansyah	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
23	Mutia Novianti	3	4	3	10	83,3	Mampu
24	Pratiwi Nurfauziah	2	1	1	4	33,3	Tidak Mampu
25	Rafi Imran	1	3	2	6	50	Kurang Mampu
26	Refalina Faujiah	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
27	Repan Maulana	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
28	Sakila Rahmadiyahani	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
29	Sinta Febri Naila	1	1	1	3	25	Tidak Mampu

No	Nama Siswa	KRITERIA			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
30	Siti Anisa Ayu Islami	3	1	1	5	41,7	Kurang Mampu
31	Siti Fania Putri	1	4	1	6	50	Kurang Mampu
32	Siti Nesya Amalia	4	4	1	9	75	Mampu
33	Siti Nurhasanah	4	4	1	9	75	Mampu
34	Siti Nuria Novianti	3	4	3	10	83,3	Mampu
35	Siti Salma Rahmawati	1	4	3	8	66,7	Cukup Mampu
36	Siti Yunita	1	4	3	8	66,7	Cukup Mampu
37	Widia Lestari	3	1	1	5	41,7	Kurang Mampu
Jumlah		79	77	49	205	1708,3	
Rata-rata		2,1	2,1	1,3	5,5	46,2	
Persentase		53%	52%	33%			
Nilai Terendah						25	
Nilai Tertinggi						83,3	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata nilai prates pengetahuan menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol, yaitu A) Pengertian teks cerita fantasi 2,1 dengan persentase 53%, B) Struktur teks cerita fantasi 2,1 dengan persentase 52%, C) Kebahasaan teks cerita fantasi 1,3 dengan persentase 33%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83,3 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25. Rata-rata skor secara keseluruhan yaitu 5,5 dan rata-rata nilai yaitu 46,2 dengan interpretasi *kurang mampu*.

Dari data nilai prates pengetahuan menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti sajikan rekapitulasi dengan format tabel dan grafik agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

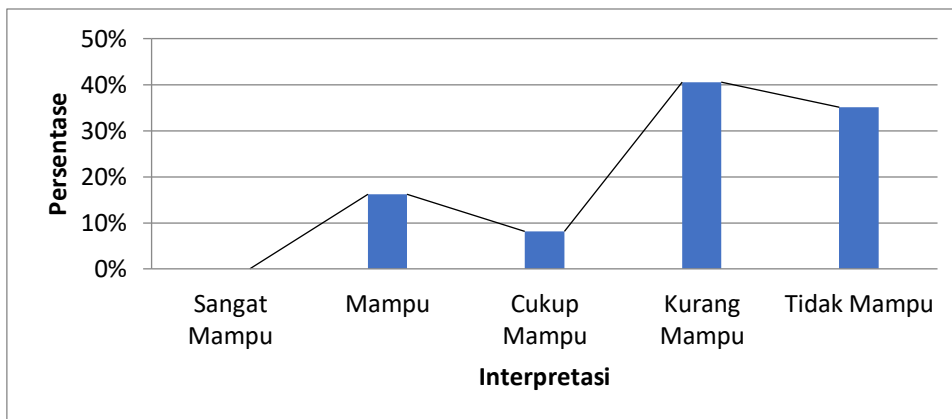
TABEL 4.14
REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN TEKS CERITA
FANTASI KELAS KONTROL

Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	0	0%
75-84	Mampu	6	16%
60-74	Cukup Mampu	3	8%
40-59	Kurang Mampu	15	41%
0-39	Tidak Mampu	13	35%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data prates pengetahuan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang mencapai interval nilai 85-100 pada interpretasi *sangat mampu*, 6 siswa atau 16% dari jumlah siswa ada pada interval 75-84 dengan interpretasi *mampu*, 3 siswa atau 8% dari jumlah siswa ada pada interval 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, 15 siswa atau 41% dari jumlah siswa ada pada interval 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan 13 siswa atau 35% dari jumlah siswa ada pada interval 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol pada prates pengetahuan menulis teks cerita fantasi memiliki persentase tertinggi 41% dalam tingkat penguasaan 40-59. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa ada pada interpretasi *kurang mampu*.

Berikut penelitian sajian data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 6 Diagram Hasil Prates Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol

b. Analisis Data Postes Kelas Kontrol

1) Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan menulis teks cerita fantasi meliputi beberapa kriteria diantaranya; A) judul, B) orientasi, C) komplikasi, D) resolusi, E) amanat atau moral, F) orisinalitas ide, dan G) kreativitas pengembangan cerita. Berikut adalah tabel hasil penelitian postes keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol.

TABEL 4.15
DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA
FANTASI KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	KRITERIA							Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	G			
1	Ahmad Fahroji Hasibuan	1	0	0	0	0	4	2	7	25	Tidak Mampu
2	Amanda Putri Handayani	2	4	4	4	0	4	3	21	75	Mampu

No	Nama Siswa	KRITERIA							Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	G			
3	Amirullah	4	2	2	1	0	4	2	15	53,6	Kurang Mampu
4	Andika Ramadani	2	0	0	0	0	4	2	8	28,6	Tidak Mampu
5	Andini Deuistiani Kardila	4	2	2	2	2	4	2	18	64,3	Cukup Mampu
6	Hambali Maulana Malik	0	3	2	0	0	4	3	12	42,9	Kurang Mampu
7	Hari Kirtana	2	4	2	0	0	4	2	14	50	Kurang Mampu
8	Irlan Fajri	2	2	0	0	0	4	2	10	35,7	Tidak Mampu
9	Karina Putri	4	3	2	2	2	4	4	21	75	Mampu
10	Karina Rizki Sapitri	3	3	2	2	0	4	4	18	64,3	Cukup Mampu
11	M. Apdal H.	2	2	2	0	0	4	2	10	42,9	Kurang Mampu
12	M. Armia Jaelani	2	0	0	0	0	4	0	6	21,4	Tidak Mampu
13	M. Haikal Arsyad	2	2	1	1	0	4	2	10	42,9	Kurang mampu Mampu
14	M. Ikbal	2	2	2	0	0	4	3	13	46,4	Kurang Mampu
15	M. Radja Muflih F	2	0	0	0	0	4	2	8	28,6	Tidak Mampu
16	M. Yoga Alwiansyah	2	2	2	0	0	4	3	13	46,4	Kurang Mampu
17	M. Zalvi Hermawan	4	3	3	3	3	4	4	24	85,7	Sangat Mampu
18	Marini Suhendi	3	2	2	2	2	4	2	17	60,7	Cukup Mampu
19	Maulidia Rahayu	3	2	0	0	0	4	4	13	46,4	Kurang Mampu
20	M. Abdul Azis Raisin	2	2	1	1	0	4	2	12	42,9	Kurang Mampu

No	Nama Siswa	KRITERIA							Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	G			
21	Muhamad Alvin Al Kahvi	2	0	0	0	0	4	2	8	28,6	Tidak Mampu
22	Muhamad Ardiansyah	2	0	0	0	0	4	2	8	28,6	Tidak Mampu
23	Mutia Novianti	0	4	4	4	0	4	4	20	71,4	Cukup Mampu
24	Pratiwi Nurfauziah	4	3	3	3	3	4	4	24	85,7	Sangat Mampu
25	Rafi Imran	4	3	3	3	3	4	4	24	85,7	Sangat Mampu
26	Refalina Faujiah	2	2	0	0	0	4	2	10	35,7	Tidak Mampu
27	Repan Maulana	2	0	0	0	0	4	2	8	28,6	Tidak Mampu
28	Sakila Rahmadiyahani	2	3	2	0	0	4	3	14	50,0	Kurang Mampu
29	Sinta Febri Naila	4	4	4	4	0	4	3	23	82,1	Mampu
30	Siti Anisa Ayu Islami	4	3	3	3	3	4	4	24	85,7	Sangat Mampu
31	Siti Fania Putri	2	3	0	0	0	4	3	12	42,9	Kurang Mampu
32	Siti Nesya Amalia	4	4	3	3	3	4	3	24	85,7	Sangat Mampu
33	Siti Nurhasanah	4	4	4	3	3	4	3	25	89,3	Sangat Mampu
34	Siti Nuria Novianti	2	3	2	2	0	4	2	15	53,6	Kurang Mampu
35	Siti Salma Rahmawati	4	3	3	3	3	4	4	24	85,7	Sangat Mampu
36	Siti Yunita	4	3	3	3	3	4	4	24	85,7	Sangat Mampu
37	Widia Lestari	2	3	3	0	0	4	3	15	53,6	Kurang Mampu
Jumlah		96	85	66	49	30	148	102	576	2057,1	
Rata-rata		2,6	2,3	1,8	1,3	0,8	4,0	2,8	15,6	55,6	
Persentase		65%	57%	45%	33%	20%	100%	69%			

No	Nama Siswa	KRITERIA							Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	G			
Nilai Terendah										21,4	
Nilai Tertinggi										89,3	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai postes keterampilan kelas kontrol yaitu; A) Judul 2,6 dengan persentase 65%, B) Orientasi 2,3 dengan persentase 57%, C) Komplikasi 1,8 dengan persentase 45%, D) Resolusi 1,3 dengan persentase 33%, E) Amanat atau Moral 0,8 dengan persentase 20%, F) Orisinalitas ide 4 dengan persentase 100%, G) Kreativitas pengembangan cerita 2,8 dengan persentase 69%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 89,3 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 21,4. Rata-rata skor secara keseluruhan yaitu 15,6 sedangkan rata-rata nilai keseluruhan 55,6 dengan interpretasi *kurang mampu*.

Dari data nilai postes keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti sajikan rekapitulasi dengan format tabel dan grafik agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

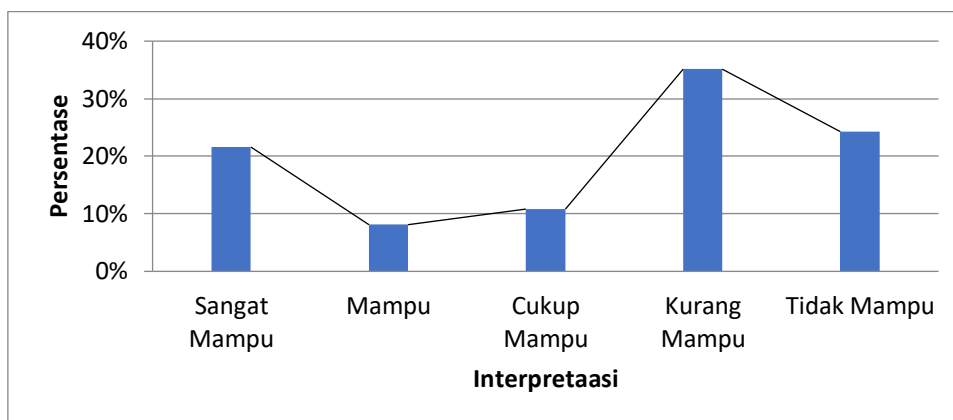
TABEL 4.16
REKAPITULASI DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS
TEKS CERITA FANTASI KELAS KONTROL

Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	8	22%
75-84	Mampu	3	8%
60-74	Cukup Mampu	4	11%
40-59	Kurang Mampu	13	35%
0-39	Tidak Mampu	9	24%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data postes keterampilan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa 8 siswa atau 22% dari jumlah siswa ada interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, 3 siswa atau 8% dari jumlah siswa ada pada interval 75-84 dengan interpretasi *mampu*, 4 siswa atau 11% dari jumlah siswa ada pada interval 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, 13 siswa atau 35% dari jumlah siswa ada pada interval 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan 9 siswa atau 24% dari jumlah siswa ada pada interval 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol pada postes keterampilan menulis teks cerita fantasi memiliki persentase tertinggi 35% dalam tingkat penguasaan 40-59. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa ada pada interpretasi *kurang mampu*.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 7 Diagram Hasil Postes Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol

2) Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas kontrol

Penilaian pengetahuan menulis teks cerita fantasi meliputi tiga kriteria diantaranya; A) Pengertian teks cerita fantasi, B) Struktur teks cerita fantasi, dan C) Kebahasaan teks cerita fantasi.

Berikut hasil penelitian postes pengetahuan teks cerita fantasi di kelas kontrol.

TABEL 4.17
DATA POSTES PENGETAHUAN TEKS CERITA FANTASI KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	KRITERIA			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	Ahmad Fahroji H.	2	2	1	5	41,7	Kurang Mampu
2	Amanda Putri H.	3	4	2	9	75	Mampu
3	Amirullah	3	4	2	9	75	Mampu
4	Andika Ramadani	1	4	1	6	50	Kurang Mampu
5	Andini Deuistiani K.	4	3	2	9	75	Mampu
6	Hambali Maulana M.	4	4	2	10	83,3	Mampu
7	Hari Kirtana	1	4	1	6	50	Kurang Mampu
8	Irlan Fajri	4	4	2	10	83,3	Mampu

No	Nama Siswa	KRITERIA			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
9	Karina Putri	4	3	1	8	66,7	Cukup Mampu
10	Karina Rizki Sapitri	3	4	2	9	75	Mampu
11	M. Apdal H.	3	4	1	8	66,7	Cukup Mampu
12	M. Armia Jaelani	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
13	M. Haikal Arsyad	3	3	2	8	66,7	Cukup Mampu
14	M. Ikbal	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
15	M. Radja Muflih F	3	2	1	6	50	Kurang Mampu
16	M. Yoga Alwiansyah	3	4	2	9	75	Mampu
17	M. Zalvi Hermawan	4	4	2	10	83,3	Mampu
18	Marini Suhendi	4	3	2	9	75	Mampu
19	Maulidia Rahayu	3	3	2	8	66,7	Cukup Mampu
20	M. Abdul Azis Raisin	1	1	1	3	25	Tidak Mampu
21	Muhamad Alvin A.	3	4	2	9	75	Mampu
22	Muhamad Ardiansyah	1	4	1	6	50	Kurang Mampu
23	Mutia Novianti	3	4	2	9	75	Mampu
24	Pratiwi Nurfauziah	2	4	1	7	58,3	Kurang Mampu
25	Rafi Imran	4	4	2	10	83,3	Mampu
26	Refalina Faujiah	1	4	1	6	50	Kurang Mampu
27	Repan Maulana	3	3	1	7	58,3	Kurang Mampu
28	Sakila Rahmadiyani	3	4	2	9	75	Mampu
29	Sinta Febri Naila	3	4	2	9	75	Mampu
30	Siti Anisa Ayu Islami	4	3	1	8	66,7	Cukup Mampu
31	Siti Fania Putri	3	4	2	9	75	Mampu
32	Siti Nesya Amalia	4	4	3	11	91,7	Sangat Mampu
33	Siti Nurhasanah	4	4	2	10	83,3	Mampu
34	Siti Nuria Novianti	3	4	2	9	75	Mampu
35	Siti Salma Rahmawati	3	3	2	8	66,7	Cukup Mampu
36	Siti Yunita	3	4	2	9	75	Mampu
37	Widia Lestari	3	4	2	9	75	Mampu
Jumlah		105	127	61	293	2441,7	
Rata-rata		2,8	3,4	1,6	7,9	66	
Persentase		71%	86%	41%			
Nilai Terendah						25	
Nilai Tertinggi						91,7	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata nilai postes pengetahuan menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol, yaitu A) Pengertian teks cerita fantasi 2,8 dengan persentase 71%, B) Struktur teks cerita fantasi 3,4 dengan persentase 86%, C) Kebahasaan teks cerita fantasi 1,6 dengan persentase 41%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 91,7 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25. Rata-rata skor secara keseluruhan yaitu 7,9 dan rata-rata nilai yaitu 66 dengan interpretasi *cukup mampu*.

Dari data nilai postes pengetahuan menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti sajikan rekapitulasi dengan format tabel dan grafik agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

TABEL 4.18
REKAPITULASI DATA POSTES PENGETAHUAN TEKS CERITA FANTASI KELAS KONTROL

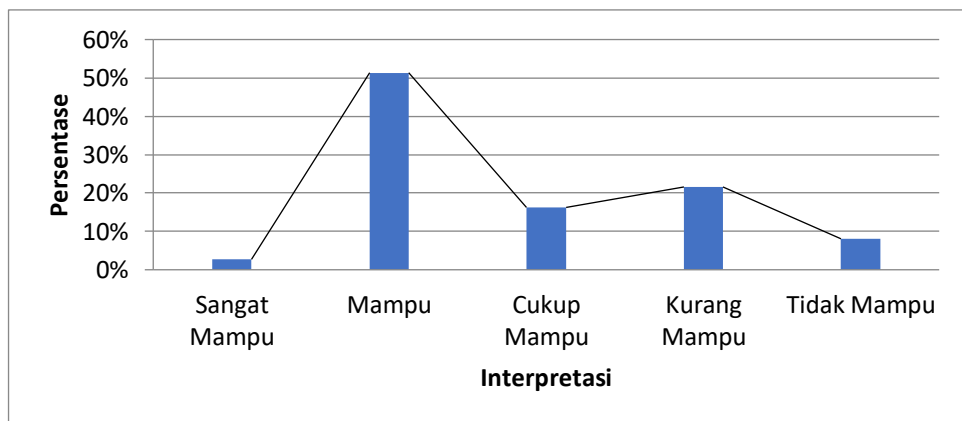
Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	1	3%
75-84	Mampu	19	51%
60-74	Cukup Mampu	6	16%
40-59	Kurang Mampu	8	22%
0-39	Tidak Mampu	3	8%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data postes pengetahuan menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa atau 3% dari jumlah siswa ada pada interval 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, 19 siswa atau 51% dari jumlah siswa ada pada interval 75-84 dengan

interpretasi *mampu*, 6 siswa atau 16% dari jumlah siswa ada pada interval 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, 8 siswa atau 22% dari jumlah siswa ada pada interval 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan 3 siswa atau 8% dari jumlah siswa ada pada interval 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol pada postes pengetahuan menulis teks cerita fantasi memiliki persentase tertinggi 51% dalam tingkat penguasaan 75-84. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa ada pada interpretasi *mampu*.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 8 Diagram Hasil Postes Pengetahuan Teks Cerita Fantasi Kelas Kontrol

Untuk mengetahui peningkatan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas kontrol, maka kedua nilai prates dan postes perlu melalui proses rekapitulasi. Terdapat simbol P dan K dalam sebuah tabel

yang berarti P adalah Nilai Pengetahuan dan K adalah Nilai Keterampilan.

Berikut adalah rekapitulasi nilai prates dan postes siswa di kelas kontrol

TABEL 4.19
REKAPITULASI DATA PRATES DAN POSTES PENGETAHUAN SERTA
KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI PADA KELAS
KONTROL

No	Nama Siswa	Nilai					
		Prates			Postes		
		P	K	Nilai Akhir	P	K	Nilai Akhir
1	Ahmad Fahroji H.	25	35,7	30,4	41,7	25	33,3
2	Amanda Putri H.	25	64,3	44,6	75	75	75
3	Amirullah	58,3	46,4	52,4	75	53,6	64,3
4	Andika Ramadani	41,7	35,7	38,7	50	28,6	39,3
5	Andini Deuistiani K.	50	64,3	57,1	75	64,3	69,6
6	Hambali Maulana M.	66,7	42,9	54,8	83,3	42,9	63,1
7	Hari Kirtana	25	57,1	41,1	50	50	50
8	Irlan Fajri	75	42,9	58,9	83,3	35,7	59,5
9	Karina Putri	50	71,4	60,7	66,7	75	70,8
10	Karina Rizki Sapitri	50	57,1	53,6	75	64,3	69,6
11	M. Apdal H.	25	42,9	33,9	66,7	42,9	54,8
12	M. Armia Jaelani	25	39,3	32,1	25	21,4	23,2
13	M. Haikal Arsyad	41,7	28,6	35,1	66,7	42,9	54,8
14	M. Ikbal	25	28,6	26,8	25	46,4	35,7
15	M. Radja Muflih F	25	42,9	33,9	50	28,6	39,3
16	M. Yoga Alwiansyah	41,7	28,6	35,1	75	46,4	60,7
17	M. Zalvi Hermawan	83,3	71,4	77,4	83,3	85,7	84,5
18	Marini Suhendi	50	57,1	53,6	75	60,7	67,9
19	Maulidia Rahayu	50	50	50	66,7	46,4	56,5
20	M. Abdul Azis R.	41,7	28,6	35,1	25	42,9	33,9
21	Muhamad Alvin A.	41,7	35,7	38,7	75	28,6	51,8
22	Muhamad Ardiansyah	25	35,7	30,4	50	28,6	39,3
23	Mutia Novianti	83,3	82,1	82,7	75	71,4	73,2
24	Pratiwi Nurfauziah	33,3	60,7	47	58,3	85,7	72
25	Rafi Imran	50	60,7	55,4	83,3	85,7	84,5
26	Refalina Faujiah	25	42,9	33,9	50	35,7	42,9

No	Nama Siswa	Nilai					
		Prates			Postes		
		P	K	Nilai Akhir	P	K	Nilai Akhir
27	Repan Maulana	25	32,1	28,6	58,3	28,6	43,5
28	Sakila Rahmadiyani	25	64,3	44,6	75	50	62,5
29	Sinta Febri Naila	25	71,4	48,2	75	82,1	78,6
30	Siti Anisa Ayu Islami	41,7	53,6	47,6	66,7	85,7	76,2
31	Siti Fania Putri	50	32,1	41,1	75	42,9	58,9
32	Siti Nesya Amalia	75	78,6	76,8	91,7	85,7	88,7
33	Siti Nurhasanah	75	57,1	66,1	83,3	89,3	86,3
34	Siti Nuria Novianti	83,3	35,7	59,5	75	53,6	64,3
35	Siti Salma Rahmawati	66,7	46,4	56,5	66,7	85,7	76,2
36	Siti Yunita	66,7	75	70,8	75	85,7	80,4
37	Widia Lestari	41,7	57,1	49,4	75	53,6	64,3
Jumlah		1708,3	1857,1	1782,7	2441,7	2057,1	2249,4
Rata-rata		46,2	50,2	48,2	66	55,6	60,8

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai prates kelas kontrol, yaitu 48,2 yang berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu* sedangkan rata-rata nilai postes kelas kontrol, yaitu 60,8 yang berada pada tingkat penguasaan *cukup mampu*. Nilai rata-rata diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal-soal prates dan postes mengenai pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita fantasi yang telah diberikan. Hampir seluruh siswa kelas VII cukup mampu memahami materi dengan baik serta terampil dalam menulis teks cerita fantasi.

Model pembelajaran *Discovery Learning* yang sudah diterapkan pada saat pembelajaran dapat membantu siswa dalam berlatih menulis teks cerita fantasi menjadi lebih terampil. Dengan demikian, nilai siswa dalam

pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada prates dan postes mengalami peningkatan sebesar 12,6.

c. Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi di kelas Kontrol

Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen jurnal. Jurnal ditulis berdasarkan sikap positif atau negatif dari siswa yang menonjol dalam setiap pertemuannya. Berikut ini merupakan analisis data penilaian sikap siswa selama pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas kontrol.

TABEL 4.20
PENILAIAN SIKAP SISWA SELAMA PEMBELAJARAN PADA
KELAS KONTROL

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap (+/-)	Tindak Lanjut
1	Kamis, 30 Januari 2020	A. R	Mengganggu teman sebangku saat proses pembelajaran sedang berlangsung	(-)	Memberikan teguran dan arahan secara personal
2	Selasa, 4 Februari 2020	M. Y	Aktif bekerja sama dalam kelompok dan membantu temannya yang kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung	(+)	Memberikan apresiasi berupa pujian atau penguatan

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap (+/-)	Tindak Lanjut
3	Selasa, 4 Februari 2020	M. A	Mengeluarkan kata yang tidak pantas ketika pembelajaran sedang berlangsung	(-)	Memberikan teguran dan arahan secara personal

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa siswa dari jumlah tiga puluh tujuh siswa yang berperilaku atau sikapnya paling menonjol. Pada pertemuan pertama, terdapat satu siswa yang menunjukkan sikap negatif selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua, terdapat satu siswa menunjukkan sikap positif dan satu siswa menunjukkan sikap negatif selama pembelajaran berlangsung.

Tindak lanjut dari ketiga siswa tersebut, yaitu pada siswa yang memiliki sikap positif diberi apresiasi atau penguatan. Penguatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perilaku atau sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada siswa yang memiliki sikap negatif dilakukan pendekatan secara personal, kemudian siswa tersebut diberi teguran dan arahan agar tidak mengulangi sikap negatif tersebut.

B. Perbandingan *Mean* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

TABEL 4.21
PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Eksperimen					Kontrol				
Subjek	Prates	Postes	Beda		Subjek	Prates	Postes	Beda	
No	x ₁	x ₂	x	x ²	No	y ₁	y ₂	y	y ²
1	60,7	85,1	24,4	595,6	1	30,4	33,3	3,0	8,9
2	59,5	91,1	31,5	995,3	2	44,6	75,0	30,4	921,6
3	51,8	61,3	9,5	90,7	3	52,4	64,3	11,9	141,7
4	42,3	63,7	21,4	459,2	4	38,7	39,3	0,6	0,4
5	51,2	77,4	26,2	685,9	5	57,1	69,6	12,5	156,3
6	78,0	88,7	10,7	114,8	6	54,8	63,1	8,3	69,4
7	40,5	61,3	20,8	434,0	7	41,1	50,0	8,9	79,7
8	61,9	82,7	20,8	434,0	8	58,9	59,5	0,6	0,4
9	52,2	78,0	25,8	663,7	9	60,7	70,8	10,1	102,4
10	50,0	65,5	15,5	239,5	10	53,6	69,6	16,1	258,3
11	28,6	33,9	5,4	28,7	11	33,9	54,8	20,8	434,0
12	25,0	70,8	45,8	2100,7	12	32,1	23,2	-8,9	79,7
13	37,5	50,6	13,1	171,5	13	35,1	54,8	19,6	385,8
14	63,1	80,4	17,3	298,0	14	26,8	35,7	8,9	79,7
15	46,4	53,0	6,5	42,9	15	33,9	39,3	5,4	28,7
16	39,3	56,5	17,3	298,0	16	35,1	60,7	25,6	655,1
17	48,2	69,6	21,4	459,2	17	77,4	84,5	7,1	51,0
18	79,2	86,9	7,7	59,9	18	53,6	67,9	14,3	204,1
19	26,8	32,1	5,4	28,7	19	50,0	56,5	6,5	42,9
20	50,6	90,5	39,9	1590,5	20	35,1	33,9	-1,2	1,4
21	68,5	78,6	10,1	102,4	21	38,7	51,8	13,1	171,5
22	32,1	32,1	0,0	0,0	22	30,4	39,3	8,9	79,7
23	41,1	86,3	45,2	2046,5	23	82,7	73,2	-9,5	90,7
24	39,9	53,0	13,1	171,5	24	47,0	72,0	25,0	625,0
25	38,7	63,7	25,0	625,0	25	55,4	84,5	29,2	850,7
26	31,0	64,9	33,9	1151,1	26	33,9	42,9	8,9	79,7
27	46,4	79,2	32,7	1071,8	27	28,6	43,5	14,9	221,4
28	58,9	76,2	17,3	298,0	28	44,6	62,5	17,9	318,9

Eksperimen					Kontrol				
Subjek	Prates	Postes	Beda		Subjek	Prates	Postes	Beda	
No	x ₁	x ₂	x	x ²	No	y ₁	y ₂	y	y ²
29	28,6	50,0	21,4	459,2	29	48,2	78,6	30,4	921,6
30	53,0	75,0	22,0	485,0	30	47,6	76,2	28,6	816,3
31	41,1	48,2	7,1	51,0	31	41,1	58,9	17,9	318,9
32	70,8	91,1	20,2	409,6	32	76,8	88,7	11,9	141,7
33	54,8	80,4	25,6	655,1	33	66,1	86,3	20,2	409,6
34	57,7	86,9	29,2	850,7	34	59,5	64,3	4,8	22,7
35	57,1	75,6	18,5	340,5	35	56,5	76,2	19,6	385,8
36	44,6	60,7	16,1	258,3	36	70,8	80,4	9,5	90,7
37	34,5	50,6	16,1	258,3	37	49,4	64,3	14,9	221,4
Jumlah	1791,5	2531,5	740	19024,6	Jumlah	1782,7	2249,4	466,7	9467,8
Mean	48,4	68,4	20,0	514,2	Mean	48,2	60,8	12,6	255,9

Tabel di atas menunjukkan hasil peneliti terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan keterangan berikut.

$$\Sigma X_1 = 1791,5$$

Total nilai prates kelas eksperimen

$$\Sigma X_2 = 2531,5$$

Total nilai postes kelas eksperimen

$$X = 740$$

Total beda di kelas eksperimen

$$X^2 = 19024,6$$

Total beda dikuadratkan pada kelas eksperimen

$$\Sigma Y_1 = 1782,7$$

Total nilai prates kelas kontrol

$$\Sigma Y_2 = 2249,4$$

Total nilai postes kelas kontrol

$$Y = 466,7$$

Total beda di kelas kontrol

$$Y^2 = 9467,8$$

Total beda dikuadratkan pada kelas kontrol

Perbandingan mean prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan rumus t_{tes} . Berikut adalah penghitungan dengan rumus yang digunakan:

$$t_{tes} = \frac{(Mx - My)}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Sebelum menghitung *mean* menggunakan rumus tersebut, terlebih dahulu menghitung M_x , M_y , $\sum x^2$, dan $\sum y^2$. Berikut hasil yang diperoleh:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{740}{37} = 20$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{466,7}{37} = 12,6$$

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \frac{\sum X^2 - (\sum x)^2}{N} \\ &= \frac{19024,6 - (740)^2}{37} \\ &= \frac{19024,6 - 547600}{37} \\ &= 19024,6 - 14800 \\ &= 4224,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \frac{\sum Y^2 - (\sum y)^2}{N} \\ &= \frac{9467,8 - (466,7)^2}{37} \\ &= \frac{9467,8 - 217808,8}{37} \\ &= 9467,8 - 5886,7 \\ &= 3581,1\end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas dan nilai deviasi, selanjutnya menghitung t_{tes} sebagai berikut:

$$t_{tes} = \frac{(Mx - My)}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t_{tes} = \frac{(20 - 12,6)}{\sqrt{\left(\frac{4224,6 + 3581,1}{37 + 37 - 2}\right)\left(\frac{1}{37} + \frac{1}{37}\right)}}$$

$$t_{tes} = \frac{7,4}{\sqrt{\left(\frac{7805,7}{72}\right)\left(\frac{2}{37}\right)}}$$

$$t_{tes} = \frac{7,4}{\sqrt{(108,4)(0,054)}}$$

$$t_{tes} = \frac{7,4}{\sqrt{5,85}}$$

$$t_{tes} = \frac{7,4}{2,41}$$

$$t_{tes} = 3,07$$

Selanjutnya derajat bebas dicari dengan cara menjumlahkan siswa dikelas eksperimen dengan jumlah siswa di kelas kontrol kemudian dikurangi dua. Berikut hasil yang diperoleh.

$$d.b = (N_x + N_y) - 2$$

$$= (37 + 37) - 2$$

$$= 74 - 2$$

$$= 72$$

Nilai db (derajat bebas) 72 tidak terdapat dalam tabel, maka digunakan db terdekat yaitu 70. Dengan demikian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. pada taraf signifikasi 5%, t_{tabel} atau $t_t = 1,66$

2. pada taraf signifikasi 1%, t_{tabel} atau $t_t = 2,38$

Hasil perhitungan t_{tes} adalah 3,07 dengan hasil d.b 72. Nilai d.b 72 tidak terdapat dalam tabel, maka dicari d.b yang mendekati, yaitu 70. Dari d.b tersebut diperoleh t_{tabel} , $t_{0,05} = 1,66$ dan $t_{0,01} = 2,38$. Dengan demikian, t_{tes} lebih besar daripada t_{tabel} atau t_{tes} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{tes}$ yaitu $1,66 < 3,07 > 2,38$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor.

1. Analisis Data Angket

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada kelas eksperimen. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Analisis data angket dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan setiap jawaban hasil angket dengan menentukan frekuensi.
- b. Menghitung persentase frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

- c. Menafsirkan data angket yang telah diperoleh berdasarkan pada tabel kriteria analisis data angket.

TABEL 4.22
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0%–24%	Sebagian kecil
25%–49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%–74%	Sebagian besar
75%–99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Setelah melakukan pengumpulan dan penghitungan hasil jawaban angket responden dari kelas eksperimen yang berjumlah 37 siswa, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.23
KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN TEMA TEKS CERITA FANTASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	25	68%	Sebagian Besar
Tidak	12	32%	Hampir Separuhnya
Jumlah	37	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 25 atau 68% siswa menjawab “Ya” mengalami kendala dan 12 atau 32% siswa menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menentukan tema teks cerita fantasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan tema teks cerita fantasi dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan tema teks cerita fantasi.

TABEL 4.24
KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN JUDUL TEKS CERITA FANTASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	22	59%	Sebagian Besar
Tidak	15	41%	Hampir Separuhnya
Jumlah	37	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 22 atau 59% siswa menjawab “Ya” mengalami kendala dan 15 atau 41% siswa menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menentukan judul teks cerita fantasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan judul teks cerita fantasi dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan judul teks cerita fantasi.

TABEL 4.25
KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN TOKOH DAN PENOKOHAN TEKS CERITA FANTASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	13	35%	Hampir Separuhnya
Tidak	24	65%	Sebagian Besar
Jumlah	37	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 13 atau 35% siswa menjawab “Ya” mengalami kendala dan 24 atau 65% siswa menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menentukan tokoh dan penokohan teks cerita fantasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam menentukan tokoh dan penokohan teks cerita fantasi

dan *sebagian besar* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan tokoh dan penokohan teks cerita fantasi.

TABEL 4.26
KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN ALUR CERITA TEKS
CERITA FANTASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	24	65%	Sebagian Besar
Tidak	13	35%	Hampir Separuhnya
Jumlah	37	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 24 atau 65% siswa menjawab “Ya” mengalami kendala dan 13 atau 35% siswa menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menentukan alur cerita teks cerita fantasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan alur cerita teks cerita fantasi teks cerita fantasi dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan alur cerita teks cerita fantasi teks cerita fantasi.

TABEL 4.27
KENDALA SISWA DALAM MENUANGKAN IDE KE DALAM
SEBUAH TULISAN

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	22	59%	Sebagian Besar
Tidak	15	41%	Hampir Separuhnya
Jumlah	37	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 22 atau 59% siswa menjawab “Ya” mengalami kendala dan 15 atau 41% siswa menjawab

“Tidak” mengalami kendala dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan.

TABEL 4.28
KENDALA SISWA DALAM MENYUSUN ORIENTASI TEKS CERITA FANTASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	13	35%	Hampir Separuhnya
Tidak	24	65%	Sebagian Besar
Jumlah	37	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 13 atau 35% siswa menjawab “Ya” mengalami kendala dan 24 atau 65% siswa menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menyusun orientasi teks cerita fantasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam menyusun orientasi teks cerita fantasi dan *sebagian besar* siswa tidak mengalami kendala dalam menyusun orientasi teks cerita fantasi.

TABEL 4.29
KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN KONFLIK TEKS CERITA FANTASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	20	54%	Sebagian Besar
Tidak	17	46%	Hampir Separuhnya
Jumlah	37	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 20 atau 54% siswa menjawab “Ya” mengalami kendala dan 17 atau 46% siswa menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menentukan konflik teks cerita fantasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan konflik teks cerita fantasi dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan konflik teks cerita fantasi

TABEL 4.30
KENDALA SISWA DALAM MENETAPKAN RESOLUSI TEKS
CERITA FANTASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	14	38%	Hampir Separuhnya
Tidak	23	62%	Sebagian Besar
Jumlah	37	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 14 atau 38% siswa menjawab “Ya” mengalami kendala dan 23 atau 62% siswa menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menetapkan resolusi teks cerita fantasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam menetapkan resolusi cerita fantasi dan *sebagian besar* siswa tidak mengalami kendala dalam menetapkan resolusi teks cerita fantasi.

TABEL 4.31
KENDALA SISWA DALAM MENYUSUN DIKSI (PEMILIHAN KATA)
DALAM MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	29	78%	Hampir Seluruhnya
Tidak	8	22%	Sebagian Kecil
Jumlah	37	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 29 atau 78% siswa menjawab “Ya” mengalami kendala dan 8 atau 22% siswa menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menyusun diksi (pemilihan kata) teks cerita fantasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menyusun diksi (pemilihan kata) teks cerita fantasi dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menyusun diksi (pemilihan kata) teks cerita fantasi.

TABEL 4.32
KENDALA SISWA DALAM MENERAPKAN EJAAN DALAM
MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	23	62%	Sebagian Besar
Tidak	14	38%	Hampir Separuhnya
Jumlah	37	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 23 atau 62% siswa menjawab “Ya” mengalami kendala dan 14 atau 38% siswa menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menerapkan ejaan dalam menulis teks cerita fantasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami

kendala dalam menerapkan ejaan dalam menulis teks cerita fantasi dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menerapkan ejaan dalam menulis teks cerita fantasi.

2. Analisis Data Observasi

TABEL 4.33
LEMBAR OBSERVASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS CERITA FANTASI PADA PERTEMUAN PERTAMA DI KELAS
EKSPERIMEN

No.	Uraian Kegiatan	Skor
IV. PRA PEMBELAJARAN		
1	Mengkondisikan siswa untuk belajar	1 2 3 4
2	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	1 2 3 4
3	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	1 2 3 4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1 2 3 4
V. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
G. Penguasaan materi pembelajaran		
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4
7	Menunjukkan kemampuan memberikan instruksi dalam pembelajaran	1 2 3 4
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4
H. Pendekatan/strategi pembelajaran		
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1 2 3 4
10	Melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan model pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i>	1 2 3 4
11	Menguasai kelas	1 2 3 4
12	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4
13	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 4

No.	Uraian Kegiatan	Skor			
15	Melaksanakan pembelajaran berbasis teks	1	2	3	4
I. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
16	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1	2	3	4
17	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4
18	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4
J. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
20	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4
K. Penilaian proses dan hasil belajar					
22	Memantau kemajuan belajar siswa	1	2	3	4
23	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4
L. Penggunaan bahasa					
24	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan benar	1	2	3	4
25	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4
VI. PENUTUP					
26	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
27	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1	2	3	4
Skor Total Ideal (STI)					108
Jumlah					105

Keterangan: 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor total ideal}} \times 4 = \frac{105}{108} \times 4 = 3,88$$

Berdasarkan data hasil observasi guru di atas, menunjukkan bahwa kegiatan peneliti pada pembelajaran pertemuan pertama berjalan dengan sangat baik. Nilai yang diperoleh adalah 3,88 yang dibulatkan menjadi 4. Nilai tersebut berada pada interpretasi *sangat baik*.

TABEL 4.34
LEMBAR OBSERVASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS CERITA FANTASI PADA PERTEMUAN KEDUA DI KELAS
EKSPERIMEN

No.	Uraian Kegiatan	Skor			
I. PRA PEMBELAJARAN					
1	Mengkondisikan siswa untuk belajar	1	2	3	4
2	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	1	2	3	4
3	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	1	2	3	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. Penguasaan materi pembelajaran					
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4
7	Menunjukkan kemampuan memberikan instruksi dalam pembelajaran	1	2	3	4
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4
B. Pendekatan/strategi pembelajaran					
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1	2	3	4
10	Melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan model pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i>	1	2	3	4
11	Menguasai kelas	1	2	3	4
12	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4
13	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
15	Melaksanakan pembelajaran berbasis teks	1	2	3	4

No.	Uraian Kegiatan	Skor
C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
16	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1 2 3 4
17	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4
18	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4
20	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 3 4
E. Penilaian proses dan hasil belajar		
22	Memantau kemajuan belajar siswa	1 2 3 4
23	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 4
F. Penggunaan bahasa		
24	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan benar	1 2 3 4
25	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4
III. PENUTUP		
26	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4
27	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 4
Skor Total Ideal (STI)		108
Jumlah		106

Keterangan: 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor total ideal}} \times 4 = \frac{106}{108} \times 4 = 3,92$$

Berdasarkan data hasil observasi guru di atas, menunjukkan bahwa kegiatan peneliti pada pembelajaran pertemuan kedua berjalan dengan sangat baik. Nilai yang diperoleh adalah 3,92 yang dibulatkan menjadi 4. Nilai tersebut berada pada interpretasi *sangat baik*.

C. Pembuktian Hipotesis

Pada BAB II, peneliti telah merumuskan hipotesis sebelum penelitian berlangsung. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor.
2. Siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor masih mengalami kendala dalam menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model *Problem Based Instruction*.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor teruji kebenarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pretes yaitu 48,4 pada interpretasi *kurang mampu* dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan nilai rata-rata postes yaitu 68,4 pada interpretasi *cukup mampu* dalam menulis teks cerita fantasi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Instruction* dari *kurang mampu* menjadi *cukup mampu*.

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,07$ dan $db = 70$. Dari $db = 70$ diperoleh harga $t_{0,05} = 1,66$ dan harga $t_{0,01} = 2,38$ dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,66 < 3,07 > 2,38$. Jadi, hasil analisis menunjukkan dengan penerapan model *Problem Based Instruction* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi, dengan demikian terlihat bahwa model *Problem Based Instruction* dapat digunakan dalam menulis cerita fantasi. Data di atas juga dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai peserta didik sebelum dan setelah diterapkannya model *Problem Based Instruction* dari interpretasi *kurang mampu* menjadi *cukup mampu*.

Hipotesis kedua yaitu, siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor masih mengalami kendala dalam menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model *Problem Based Instruction*. Hal ini dapat dilihat dari data angket pada tabel 4.23 yang menunjukkan bahwa 25 siswa dengan persentase 68% (*sebagian besar*) mengalami kendala dalam menentukan tema dan 12 siswa dengan persentase 32% (*hampir separuhnya*) tidak mengalami kendala dalam menentukan tema. Tabel 4.24 menunjukkan bahwa 22 siswa dengan persentase 59% (*sebagian besar*) mengalami kendala dalam menentukan judul dan 15 siswa dengan persentase 41% (*hampir separuhnya*) tidak mengalami kendala dalam menentukan judul. Tabel 4.25 menunjukkan bahwa 13 siswa dengan persentase 35% (*hampir separuhnya*) mengalami kendala dalam menentukan tokoh dan 24 siswa dengan persentase 65%

(*sebagian besar*) tidak mengalami kendala dalam menentukan tokoh. Tabel 4.26 menunjukkan bahwa 24 siswa dengan persentase 65% (*sebagian besar*) mengalami kendala dalam menentukan alur cerita dan 13 siswa dengan persentase 35% (*hampir separuhnya*) tidak mengalami kendala dalam menentukan alur cerita. Tabel 4.27 menunjukkan bahwa 22 siswa dengan persentase 59% (*sebagian besar*) mengalami kendala dalam menuangkan ide dan 15 siswa dengan persentase 41% (*hampir separuhnya*) tidak mengalami kendala dalam menentukan menuangkan ide. Tabel 4.28 menunjukkan bahwa 13 siswa dengan persentase 35% (*hampir separuhnya*) mengalami kendala dalam menyusun orientasi dan 24 siswa dengan persentase 65% (*sebagian besar*) tidak mengalami kendala dalam menyusun orientasi. Tabel 4.29 menunjukkan bahwa 20 siswa dengan persentase 54% (*sebagian besar*) mengalami kendala dalam menentukan konflik dan 17 siswa dengan persentase 46% (*hampir separuhnya*) tidak mengalami kendala dalam menentukan konflik. Tabel 4.30 menunjukkan bahwa 14 siswa dengan persentase 38% (*hampir separuhnya*) mengalami kendala dalam menetapkan resolusi dan 23 siswa dengan persentase 62% (*sebagian besar*) tidak mengalami kendala dalam menyusun resolusi. Tabel 4.31 menunjukkan bahwa 29 siswa dengan persentase 78% (*sebagian besar*) mengalami kendala dalam menyusun diksi dan 8 siswa dengan persentase 22% (*sebagian kecil*) tidak mengalami kendala dalam menyusun diksi. Tabel 4.32 menunjukkan bahwa 23 siswa dengan persentase 62% (*sebagian besar*) mengalami kendala dalam menerapkan ejaan dan 14 siswa

dengan persentase 38% (*hampir separuhnya*) tidak mengalami kendala dalam menerapkan ejaan.

Dari data-data tersebut, dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya yaitu siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor masih mengalami kendala dalam menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model *Problem Based Instruction*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Tugu 207 Bogor, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil tes menulis teks cerita fantasi setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dalam menulis teks cerita fantasi mengalami peningkatan dari 48,4 dengan interpretasi *kurang mampu* menjadi 68,4 dengan interpretasi *cukup mampu*. Dengan demikian, nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa mengalami peningkatan sebesar 20 poin.
2. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,07$ dan $db = 72$. Nilai $db = 72$ tidak terdapat dalam tabel maka dicari db yang mendekati, yaitu $db = 70$ dan diperoleh harga $t_{0,05} = 1,66$ dan harga $t_{0,01} = 2,38$ dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

t_{hitung} , yaitu $1,66 < 3,07 > 2,38$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita fantasi.

3. Siswa masih mengalami kendala dalam menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya hasil analisis angket yang menyatakan bahwa 25 siswa dengan persentase 68% mengalami kendala dalam menentukan tema teks cerita fantasi, 24 siswa dengan persentase 65% mengalami kendala dalam menentukan alur cerita teks cerita fantasi, dan 29 siswa dengan persentase 78% mengalami kendala dalam menyusun diksi dalam menulis teks cerita fantasi. Dengan demikian, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema, alur cerita, dan menyusun diksi dalam menulis teks cerita fantasi.
4. Penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain; durasi penelitian terlalu singkat untuk mengamati perubahan yang signifikan, sedangkan perubahan kemampuan belajar biasanya butuh waktu yang lebih lama; peneliti hanya fokus pada satu faktor sedangkan, banyak faktor lain memengaruhi hasil.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat dijadikan salah satu model alternatif dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi melalui suatu aktivitas untuk mencari, memecahkan dan menemukan sesuatu melalui proses berpikir kritis dan sistematis. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi berdasarkan hasil tes yang telah diperoleh dengan demikian, guru diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan model ini agar lebih baik lagi sehingga kriteria ketuntasan pembelajaran dapat tercapai.
3. Hasil analisis angket mengenai kendala yang dialami siswa menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terutama dalam menentukan tema, alur, dan menyusun diksi. Maka dari itu, siswa perlu diarahkan untuk rajin membaca dan menulis sebuah teks terutama teks cerita fantasi agar siswa dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan teks tersebut. Dengan demikian, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita fantasi.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan model ini serta mempersiapkan segala sesuatunya dengan maksimal demi kelancaran proses penelitian sehingga penelitian dapat menjadi lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Astuti, Yuliana Dwi. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Experiential Learning pada Siswa Kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Cetakan 3. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Dewa Ayu Desinta Ratna; Bektiarso, Singgih; Subiki. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction disertai Metode *Pictorial Riddle* terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di SMA” dalam *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Volume 6 No. 1. Maret 2017. hlm. 48-55.
- Djarmika. 2018. *Mengenal Teks & Cara Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekawati, E.B Devitta; Siti Iswatun M. 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Bogor: Yulistira.
- Humaero, Elo. 2010. *Perbedaan Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) dengan Metode Diskusi pada Pembelajaran Sosiologi (Penelitian Eksperimen Quasi di SMAN 5 Bekasi)*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kapitan, Yanner J. dkk. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII” dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Volume 3 No. 1. Januari 2018. Hlm. 100—106.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Edisi Revisi 2017. Cetakan 4. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Edisi Revisi 2017. Cetakan 4. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Keraf, Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kosasih, E.; Endang Kurniawan. 2018. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Latifa, Arini; Bektiarso, Singguh; dan Supriadi, Bambang. 2015. “Model Pembelajaran PBI (Problem Based Instruction) disertai Video Demonstrasi Fisika pada Pembelajaran Fisika SMA (Studi pada Kelas X MIA MAN 1 Jember)” dalam *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Volume 4 No. 3. Desember 2015. hlm 230 – 235.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurhidayati, Aryanti dkk. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Mahasiswa pada Mata Kuliah Teknik Pondasi” dalam *Jurnal Jiptek*. Volume 6 No. 1. Januari 2013. hlm. 69-75.
- Nuryana, Dasep; Muslim, Fadillah; dan Permana, Indra. 2018. “Penerapan Metode Permainan Puzzle dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Fantasi” dalam *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1 No. 5. September 2018. hlm. 767-774.
- Parwati, Ni Nyoman; Suryawan, Putu Pasek; dan Apsari, Ratih Ayu. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahmawati, Ida Yeni. 2016. “Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini ‘Latihan Bersama Al Komodo 2014’ Kompas” dalam *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 5. Januari 2016. hlm. 49-57.
- Riyanti, Hestiana. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Menggunakan Media Strip Story*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar. Magelang.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Edisi Revisi 2007. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: ROSDA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

RIWAYAT HIDUP



Derry Suhendar, lahir di Bogor pada tanggal 5 Desember 1989.

Penulis adalah putra pertama dari empat bersaudara keluarga Bapak Saepulloh dan Ibu Heni. Saat ini tinggal di Kp. Cibeureum RT. 01/02 Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

Jenjang Pendidikan pertama kali ditempuh di SDN Cibeureum 01 pada tahun 1996–2002. Setelah lulus dari sekolah dasar, peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Megamendung pada tahun 2002–2005 kemudian, menempuh pendidikan menengah atas di SMKN 10 Bandung jurusan karawitan pada tahun 2005–2008. Penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2015 sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan Bogor.

LAMPIRAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kota Pos 452, E-mail: help@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 249/WADEK I/FKIP/I/2020

22 Januari 2020

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMP PGRI Tugu 207
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Derry Suhendar
NPM : 032115020
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Semester : Akhir

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 28 Januari s.d. 6 Februari 2020 mengenai: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP PGRI TUGU 207 BOGOR**

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,



Dr. Entis Sutisna, M. Pd.
NIK : 1.1101 033 404



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP PGRI TUGU 207

TERAKREDITASI "A"

Jl. Raya Puncak Km. 86.2 Tugu - Cisarua - Bogor Telp. 0816 1616 334

NPSN : 20200699

NSS : 202020225317

Nomor : 422.3/008/DS/2020

Lampiran : -

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan Bogor
di

Tempat

Menunjuk Surat Saudara No. 249/WADEK I/FKIP/I/2020 tanggal 22 Januari 2020, tentang Izin Penelitian atas nama sdr. Derry Suhendar.

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan mengizinkan kegiatan tersebut diatas.

Demikian untuk diketahui serta maklum hendaknya.

Cisarua, 27 Januari 2020

Kepala Sekolah


Drs. H. Eddi Setiady, MM.



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
NOMOR: 133/SK/D/FKIP/VIII/2020

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : 1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 35/KEP/REK/VIII/2020, tentang Pemberhentian Dekan dan Wakil Dekan Masa Bakti 2015-2020 dan Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Masa Bakti 2020-2025 di Lingkungan Universitas Pakuan.
- Memperhatikan : Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Saudara:
1. Dra. Tri Mahajani, M.Pd.
2. Suhendra, M.Pd.
sebagai pembimbing dari :
- Nama : Derry Suhendar
NPM : 032115020
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP PGRI TUGU 207 BOGOR
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 19 Agustus 2020
Dekan,



Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
NIK 1.1101033404

Tembusan:

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, dan II Universitas Pakuan
3. Kepala BAAK/BAUm Universitas Pakuan
4. Para Dekan Fakultas di lingkungan Universitas Pakuan